

**ANALISIS EFEKTIVITAS METODE MUHADASAH DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA BAHASA ARAB DI
PONDOK PESANTREN DARUNNAJAH CIPINING**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk Menenuhi Salah
Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



ACC SKRIPSI
14/11/24
[Signature]

Disusun Oleh:

Burhanu Rabby – 19422030

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2024

**ANALISIS EFEKTIVITAS METODE MUHADATSAH DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA BAHASA ARAB DI
PONDOK PESANTREN DARUNNAJAH CIPINING**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Untuk Menenuhi Salah
Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Disusun Oleh:

Burhanu Rabby – 19422030

Dosen Pembimbing:

Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2024

NOTA DINAS

Yogyakarta,

1446 H

Hal : Skripsi

2024 M

**Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
Di Yogyakarta.**

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Berdasarkan petunjuk Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor: 844/Dek/60/DAATI/FIAI/VI/2024, Tanggal, 6 Juni 2024.

Nama : Burhanu Rabby

Nomor Pokok/NMKO : 19422030

Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Tahun Akademik : 2023/2024

Judul Skripsi : Analisis Eektivitas Metode Muhadatsah Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Arab di Pesantren Darunnajah Cipining

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut diatas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasahkan dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi yang dimaksud.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dosen Pembimbing



Siti Afifah Adawiyah, S Pd.I, M.Pd.

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Burhanu Rabby

Nim : 19422030

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Agama Islam

Judul Penelitian : Analisis Eektivitas Metode Muhadatsah Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Arab di Pesantren Darunnajah Cipining

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 15.November 2024

Yang Menyatakan,

Materai



Burhanu Rabby

REKOMENDASI PEMBIMBING

Nama : Burhanu Rabby
NIM : 19422030
Judul Penelitian : Analisis Eektivitas Metode Muhadatsah Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Arab di Pesantren Darunnajah Cipining

Yang bertanda tangan dibawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi:

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan bimbingan selama ini, serta dilakukan segala perbaikan maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqosah skripsi pada Fakultas Ilmu Agama Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 2024

Dosen Pembimbing



Siti Afifah Adawiyah, S Pd.I, M.Pd.

HALAMAN PENGESAHAN



FAKULTAS
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia
Jl. Kallurang km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext. 4511
F. (0274) 898463
E. fiail@uii.ac.id
W. fiail.uui.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi ini telah diujikan dalam Sidang Skripsi Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Senin
Tanggal : 2 Desember 2024
Judul Skripsi : Analisis Efektivitas Metode Muhadatsah dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Arab di Pondok Pesantren Darunnajah Cipining
Disusun oleh : BURHANURABBY
Nomor Mahasiswa : 19422030

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dari Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua/Pembimbing : Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I, M.Pd. (.....)
Penguji I : Lukman, S.Ag, M.Pd. (.....)
Penguji II : Supriyanto Abdi, S.Ag, MCAA, Ph.D (.....)

Yogyakarta, 2 Desember 2024



Dr. Dedy Asmuni, MA

MOTTO

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ رَّسُولٍ إِلَّا بِلِسَانٍ قَوْمِهِ ۗ لِيُبَيِّنَ لَهُمْ ۖ فَيُضِلُّ اللَّهُ مَنْ يَشَاءُ وَيَهْدِي مَنْ

يَشَاءُ ۗ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

Artinya: “Kami tidak mengutus seorang rasulpun, melainkan dengan bahasa kaumnya, supaya ia dapat memberi penjelasan dengan terang kepada mereka. Maka Allah menyesatkan siapa yang Dia kehendaki, dan memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki. Dan Dialah Tuhan Yang Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana. (QS. Ibrahim (14) : 49)”¹

تعلموا العربية فإنها من دينكم

Artinya: “Pelajarilah bahasa Arab, sesungguhnya ia bagian dari agama kalian.” (Iqtidha’ shiratal mustaqim 527-528 jilid I, tahqiq syaikh Nashir Abdul karim Al-‘Aql)²

¹ Tafsir Al-Madinah Al-Munawwarah/ Markaz Ta’dzim al-Qur’an di bawah pengawasan Syaikh Prof. Dr. Imad Zuhair Hafidz, professor fakultas al-Qur’an Universitas Islam Madinah. (<https://tafsirweb.com/4050-quran-surat-ibrahim-ayat-4.html>), diakses tanggal 21/10/2024 pada pukul 14.01 WIB.

² Syaikh Nashir Abdul Karim Al-.,Aql, Iqtidha’ Shiratal Mustaqim, 527-528. (<https://muslim.or.id/51084-keutamaan-belajar-bahasa-arab-dan-ilmu-nahwu.html>), diakses tanggal 21/10/2024 pada pukul 14.15 WIB.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puja serta puji dan syukur kita kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat beserta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya sederhana ini dengan baik.

Karya sederhana ini penulis persembahkan untuk:

Orang tua tercinta

Terima kasih atas doa, dukungan, dan cinta tak terbatas yang selalu Ibu dan ibu Rahmah Manaf dan Bapak Jamhari Abdul Jalal.Lc berikan. Yang menjadikan sumber inspirasi dan kekuatan selama perjalanan studi ini.

Dalam setiap halaman, setiap kata, dan setiap capaian, ini adalah bukti rasa terima kasih yang tidak terhingga. Kalian adalah tiang yang kokoh, pendorong utama, dan teladan sejati dalam hidup saya.

Semoga setiap langkah ini menjadi wujud kebanggaan dan bahagia untuk kita bersama. doa dan dukungannya selama ini kepada ananda tanpa itu semua ananda tidak akan bisa sampai di fase ini. Semoga Allah selalu memberikan kesehatan dan memberkati.

ABSTRAK

ANALISIS EFEKTIVITAS METODE MUHADATSAH DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA BAHASA ARAB DI PONDOK PESANTREN PONDOK PESANTREN DARUNNAJAH CIPINING

Oleh:
Burhanu Rabby

Pondok pesantren di Indonesia memegang peran krusial dalam pendidikan agama Islam serta pembentukan keterampilan bahasa Arab sebagai bagian dari kurikulum mereka. Dalam upaya untuk memperkuat kompetensi komunikasi santri, metode *muhadatsah* atau percakapan aktif telah diperkenalkan di banyak pesantren sebagai pendekatan yang mengedepankan praktik komunikasi langsung dalam bahasa Arab. Metode ini bertujuan tidak hanya untuk menanamkan kemampuan linguistik yang kuat tetapi juga untuk meningkatkan kepercayaan diri santri dalam menggunakan bahasa Arab dalam berbagai situasi kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini berfokus pada efektivitas metode *muhadatsah* dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab di Pondok Pesantren Darunnajah Cipining, dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam dengan pengajar dan santri, serta dokumentasi pendukung. Teknik analisis triangulasi digunakan untuk memastikan keabsahan data dan mengungkap pengalaman, tantangan, serta hasil yang dirasakan dalam penerapan metode ini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *muhadatsah* secara rutin, yang didukung oleh media audio-visual sebagai metode dukungan dalam proses *muhadatsah* demi mencapai keefektivitasan muhadatsah dan bimbingan intensif dari tenaga pengajar, terbukti efektif dalam meningkatkan kelancaran, penguasaan struktur tata bahasa, dan rasa percaya diri santri dalam berbahasa Arab. Selain itu pesantren juga memberikan bimbingan khusus dan intensif terhadap santri yang memiliki kesulitan dalam berbahasa arab berupa pemisahan waktu dan pemberian materi tambahan khusus, lingkungan pembelajaran yang mendukung praktik aktif turut berkontribusi pada pencapaian tujuan pengajaran bahasa Arab di pesantren, menciptakan suasana belajar yang interaktif dan mengedepankan kemampuan komunikasi sebagai keterampilan hidup yang esensial bagi santri.

Kata Kunci: *Muhadatsah*, Bahasa Arab, Pesantren Darunnajah Cipining.

ABSTRACT

ANALYSIS OF THE EFFECTIVENESS OF THE MUHADATSAH METHOD IN IMPROVING ARABIC SPEAKING SKILLS AT DARUNNAJAH CIPINING ISLAMIC BOARDING SCHOOL

By:

Burhanu Rabby

Islamic boarding schools (pondok pesantren) in Indonesia play a crucial role in Islamic education and the development of Arabic language skills as part of their curriculum. To enhance students' communication abilities, the muhadatsah method, or active conversation practice, has been introduced in many pesantrens as an approach that emphasizes direct communication in Arabic. This method aims not only to instill strong linguistic capabilities but also to boost students' confidence in using Arabic in various daily-life situations.

This study focuses on the effectiveness of the muhadatsah method in improving Arabic-speaking skills at Pondok Pesantren Darunnajah Cipining, using a qualitative descriptive approach. Data were collected through observations, in-depth interviews with teachers and students, and supporting documentation. Triangulation analysis techniques were used to ensure data validity and to reveal the experiences, challenges, and outcomes perceived in the application of this method.

The results of the research show that the routine implementation of muhadatsah, which is supported by audio-visual media as a support method in the muhadatsah process in order to achieve muhadatsah effectiveness and intensive guidance from teaching staff, has proven to be effective in increasing fluency, mastery of grammatical structures, and students' self-confidence in speak Arabic. Apart from that, Islamic boarding schools also provide special assistance to students who have difficulties in speaking Arabic in the form of strengthening and providing special material, a learning environment that supports active practice, which also contributes to achieving the goals of teaching Arabic in Islamic boarding schools, creating an interactive learning atmosphere and prioritizing communication skills as a skill. essential life for students.

Keywords: *Muhadatsah, Arabic Language, Darunnajah Cipining Islamic Boarding School.*

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr, Wb

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا، وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan nikmat sehat dan iman sehingga kita senantiasa di curahkan kasih sayangnya dari Dzat yang maha penyayang, yang menebarkan cinta serta kasih sayangnya kepada seluruh hambanya, sehingga saya (penulis) dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam tak lupa pula penulis haturkan kepada junjungan Nabi besar Nabi Muhammad SAW, karena berkat perjuangan beliau penulis dapat merasakan zaman yang *Insyallah* terang benderang seperti pada saat ini. Penulisan ini merupakan langkah penting dalam memenuhi salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam di program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. Saya menyadari bahwa tanpa doa, bantuan, dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini, saya tidak akan mampu menyelesaikan perjalanan ini. Oleh karena itu, dengan tulus hati, saya ingin mengucapkan terima kasih kepada:

- 1) Bapak Prof. Fathul Wahid, ST., M.Sc. Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Indonesia
- 2) Bapak Dr. Drs. Asmuni, M.A. selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
- 3) Bapak Dr. Antom Proyo Nugroho, S.E., M.M. selaku Ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
- 4) Ibu Mir'atun Nur Afifah, S.Pd.I., M.Pd selaku Kepala Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
- 5) Ibu Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M.Pd selaku dosen pembimbing skripsi, yang telah membimbing penulis dengan penuh kesabaran dan keikhlasan. Beliau senantiasa memberikan saran, masukan, serta motivasi yang tiada henti selama proses penyusunan skripsi ini, sehingga penulis dapat menyelesaikannya sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.
- 6) Terima kasih kepada seluruh Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam dan juga kepada seluruh pegawai serta staf Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang telah banyak membantu memberikan ilmu pengetahuan, bimbingan, dan arahan dari mulai awal perkuliahan sampai saat ini.
- 7) Pimpinan dan Guru Pondok Pesantren Darunnajah Cipining yang telah memberikan izin kepada saya untuk melaksanakan penelitian ini.
- 8) kepada seluruh keluarga besar yang telah memberikan doa motivasi serta dukungan yang sangat besar agar saya tidak menyerah dan menjadi lebih kuat.

Dalam proses penyusunan Skripsi ini, peneliti menyadari bahwa masih terdapat kekurangan yang perlu diperbaiki dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti dengan tulus menerima kritik dan saran yang bersifat membangun, demi perbaikan dan kemajuan penelitian di masa yang akan datang. Harapannya, skripsi ini dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi peneliti sendiri dan juga pembaca. Peneliti mengakui bahwa dokumen ini masih memiliki ruang untuk penyempurnaan, dan masukan konstruktif dari berbagai pihak akan sangat dihargai. Semoga skripsi ini dapat menjadi kontribusi positif dan membuka peluang untuk penelitian lebih lanjut. Terakhir, peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada semua pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kemudahan dan kebaikan dalam setiap langkah kita.

Yogyakarta, 14 November 2024

Burhanu Rabby

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	vii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Sistematika Pembahasan	9
BAB II	9
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	12

A.	Kajian Pustaka	12
B.	Landasan Teori	18
BAB III		26
METODE PENELITIAN		28
A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian	28
B.	Tempat atau Lokasi Penelitian	29
C.	Sumber Data	30
D.	Informan Penelitian	31
E.	Teknik Penentuan Informan	32
F.	Teknik pengumpulan Data	32
G.	Keabsahan Data.....	33
DAFTAR PUSTAKA.....		70

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Instrumen Wawancara.....	
-------------------------------------	--

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pesantren adalah lembaga pendidikan di Indonesia di mana pesantren mempunyai keterkaitan yang sangat kuat dengan bahasa mulai bahasa Arab dan juga bahasa Inggris yang mana bahasa menjadi fundamental pendidikan baik pondok pesantren modern maupun salafi. Bahkan jika melihat dari segi histori pendidikan di Indonesia, maka pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang searah kurikulum dan kulturenya sangat khas dengan Indonesia.

Pondok pesantren adalah sebuah institusi pendidikan yang mengajarkan nilai-nilai keagamaan. maupun umum yang memiliki tujuan salah satunya yaitu untuk penyebaran agama Islam melalui pendidikan dan juga pengajaran serta pengembangannya yang berada sejak dulu. Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam juga memiliki peran yang sangat penting dalam penebaran agama Islam yang selalu mengalami perkembangan di setiap saatnya dengan mengikuti perkembangan dan perubahan zaman. Maka dari itu pondok pesantren bukan hanya mengajarkan pendidikan agama saja melainkan juga mengajarkan pelajaran umum maupun formal baik sains teknologi maupun bahasa asing dan lain sebagainya.

Nurcholish Madjid berpendapat, pada konteks pengajaran di pesantren, istilah seperti kurikulum belum banyak diketahui, utamanya pada masa pra-kemerdekaan, padahal bahan ajar dan keterampilan sudah ada dan juga diajarkan di sekolah. Akan tetapi kebanyakan sekolah tidak secara jelas menyusun prinsip

dasar dan tujuan pada bentuk kurikulum. Adapun tujuan pondok pesantren ditentukan oleh *Kiai* (pemimpin) pesantren itu sendiri, sesuai dengan perkembangan pondok pesantren termasuk di dalamnya adalah pembelajaran bahasa Arab³

Sebagian pesantren ada yang hanya terfokus pada pelajaran agamanya saja dan ada juga yang seimbang antara pendidikan umum dan agama Islamnya termasuk bahasa Arab di dalamnya. Kurikulum ini mendukung pembelajaran bahasa Arab secara intensif dan juga sistematis. Adapun beberapa metode yang digunakan dalam pengajaran di pondok pesantren seringkali berpusat pada penggunaan bahasa Arab dalam interaksi sehari-hari peserta didik (santri). Metode pengajaran secara aktif dan langsung memungkinkan para santri untuk berlatih berbicara, mendengar dan membaca bahasa Arab secara langsung. Bahkan ada terdapat pondok pesantren yang mengharuskan para santrinya berbicara bahasa Arab dan Inggris dalam kesehariannya. Maka dari itu para santri harus memiliki bekal dan pondasi bahasa secara baik.

Adapun kurikulum pada sebagian pesantren tradisional banyak yang lebih mengutamakan pada penguasaan *nahwu* dan *sharaf* (tata bahasa). Yang mana hal ini banyak dijadikan sebagai tolak ukur kualitas peserta didik untuk mendapatkan gelar atau predikat dari *Kiai* (pimpinan ponpes). Tetapi penguasaan teori atau tata bahasa Arab kurang diimbangi dengan usaha aplikatif untuk mempraktikkan bahasa Arab dalam kegiatan keseharian para santri. Maka, hal tersebut berdampak pada kurangnya tingkat penguasaan pada kosa kata bahasa Arab. Sehingga tingkat

³ Nurcholish,1997, "*Bilik-bilik pesantren, sebuah potret perjalanan*", (Jakarta Selatan: Ciputat Press, September 2002:59)

penguasaan ilmu bahasanya adalah penguasaan reseptif, bukan bahasa produktif. Hal ini disebabkan pesantren tradisional masih banyak yang lebih mementingkan penguasaan teks dibandingkan praktik berbahasa⁴.

Pada pengajaran bahasa Arab di pondok pesantren tentunya pesantren memiliki berbagai macam metode yang digunakan untuk memudahkan para santri dalam menguasai bahasa Arab. Salah satu metode yang sering kali digunakan pondok pesantren untuk memudahkan pengajaran bahasa Arab ialah *muhadatsah* atau percakapan.

Bahasa Arab mempunyai karakteristik dan keunikan yang membedakannya dari banyaknya bahasa di dunia. Keunikan ini seringkali menjadikannya (bahasa Arab) sulit dipelajari, khususnya bagi mereka yang bukan penutur asli bahasa Arab. Pada bahasa Arab sendiri ada beberapa tantangan dalam belajar bahasa tersebut termasuk pengucapan huruf-hurufnya, variasi kata, serta aturan gramatikalnya. Namun, bahasa Arab semakin populer dan banyak disukai, khususnya di bagian barat. Di Amerika Serikat, ada banyak universitas ternama yang menawarkan program studi bahasa Arab, seperti *Harvard University* dan *Georgetown University* yang memiliki *Center for Contemporary Arab Studies*. Popularitas bahasa Arab meningkat karena berbagai alasan, termasuk salah satunya karena faktor pertimbangan ekonomi, politik, dan lainnya sebagainya, sejalan dengan perkembangan zaman. Dalam konteks pendidikan, tujuan utama belajar bahasa asing, termasuk bahasa Arab, adalah meningkatkan kemampuan Santri dalam berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulisan.

⁴ Burhan Yusuf Habibi, *Integrasi Kurikulum Bahasa Arab Pesantren Tradisional dan Modern di Madrasah Aliyah program keagamaan*, ARABI No 2 (152-167).

Di dalam pendidikan bahasa, kemahiran dalam berbahasa yang dikenal sebagai "*maharah al-Lughah*". Dalam mempelajari bahasa seseorang tidak akan terlepas dari empat faktor keterampilan dasar: faktor yang pertama yaitu; mendengar (*istima'*), berbicara (*al-kalam*), membaca (*qiraah*), dan yang keempat yaitu menulis (*kitabah*).⁵ Salah satu dari empat keterampilan tersebut yaitu *maharah al-kalam* (kemahiran berbicara), yang berfokus pada metode *muhadatsah* atau kemampuan untuk mengartikulasikan suara bahasa Arab dengan baik menurut para ahli bahasa.⁶

Sebagai salah satu bahasa yang juga banyak diucapkan di dunia, bahasa Arab memegang peranan krusial dalam ranah pendidikan, keagamaan, dan kebudayaan. Keterampilan berbicara dalam bahasa ini menjadi esensial dalam komunikasi sehari-hari, terutama bagi individu yang ingin berkomunikasi dengan penutur asli atau menjajaki karier di wilayah negara yang menggunakan bahasa Arab. Walaupun demikian, terdapat banyak pelajar yang mengalami hambatan dan kesulitan dalam memperkaya keterampilan berbicara mereka dalam bahasa Arab. Sejumlah metode diajarkan untuk mendongkrak kemampuan ini, di antaranya adalah metode *Muhadatsah*, yang menonjol karena pendekatannya yang interaktif dan berorientasi pada komunikasi aktif atau langsung.

Sebaliknya, tujuan dari pembelajaran bahasa asing, termasuk bahasa Arab, adalah untuk mengembangkan keterampilan santri dalam menggunakan bahasa Arab secara lisan dan tulisan. Dalam konteks pembelajaran bahasa, kemampuan

⁵ Azhar Arsyad, *Bahasa arab dan Metode Pembelajarannya: Beberapa Pokok Pikiran*, (Cet. II; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), h. 6.

⁶ Radliyah Zainuddin, dkk., *Metodologi dan Strategi Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Pustaka Rihlah Group, 2005), h. 62.

ini disebut dengan keterampilan berbahasa (*maharah al-Lughah*). Namun, pengajaran bahasa Arab di berbagai pondok pesantren dan madrasah masih cenderung fokus pada metode gramatika-terjemah dan kurang didukung oleh faktor-faktor pendukung pembelajaran yang memadai. Tidak dapat dipungkiri bahwa kurikulum memiliki peran penting dalam keberhasilan proses pembelajaran.

Meski sudah banyak diterapkan di institusi pendidikan, keefektifan metode *Muhadatsah* masih menjadi topik diskusi. Ini mengartikan masih perlunya evaluasi lebih lanjut terkait keefektifan metode ini. Latar belakang tersebut memberikan pandangan keseluruhan tentang konteks dan pentingnya penelitian ini.

Ciri khas metode *muhadatsah* adalah melibatkan santri secara aktif dalam berbicara, mendengarkan, dan berinteraksi dalam konteks situasi sehari-hari. Tujuan utama metode ini adalah untuk membiasakan para santri untuk menggunakan bahasa Arab dalam berbagai situasi komunikatif, sehingga santri dapat mengembangkan kemampuan berbicara yang baik dan bisa memahami percakapan dalam keseharian.

Pada penelitian ini berbentuk penelitian secara langsung lapangan di pondok pesantren Pondok Pesantren Darunnajah Cipining yang terletak di kabupaten Bogor Jawa Barat yang mana Pondok Pesantren Darunnajah Cipining saat ini memiliki peserta didik sekitar 2.000 santri baik putra maupun putri di mana seluruh peserta didik diharuskan berinteraksi menggunakan bahasa resmi yang diperbolehkan pesantren yaitu bahasa Arab dan Inggris baik dalam kegiatan

sehari-hari maupun dalam kegiatan belajar mengajar begitupun berlaku bagi santri maupun guru. Maka harapan penulis yaitu dapat meneliti dan mengetahui efektivitas metode *muhadatsah* yang diterapkan Pondok Pesantren Darunnajah dalam pengembangan bahasa Arab, baik berupa faktor yang menghambat maupun faktor pendukungnya.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini terbagi sebagai berikut:

- a. Mengetahui bagaimana metode *Muhadatsah* efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab.
- b. Mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan metode *Muhadatsah* dalam konteks pembelajaran berbicara bahasa Arab.

2. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian pada penelitian kali ini sebagai berikut:

- a. Bagaimana metode *Muhadatsah* diterapkan di Pondok Pesantren Pondok Pesantren Darunnajah Cipining?
- b. Apakah metode *Muhadatsah* lebih efektif dibandingkan metode pengajaran lain yang digunakan di Pondok Pesantren Pondok Pesantren Darunnajah Cipining dalam meningkatkan kemampuan bahasa Arab?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian kali ini tujuannya adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana metode *muhadatsah* berjalan dan di terapkan di Pondok Pesantren Darunnajah Cipining.
2. Untuk menganalisis dan mengidentifikasi efektivitas *muhadatsah* di bandingkan metode pengajaran lain dalam meningkatkan kemampuan bahasa Arab di Pondok Pesantren Darunnajah Cipining Bogor.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Adapun manfaat penelitian secara teoritis dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori pengembangan pembelajaran bahasa Arab dengan fokus pada metode *Muhadatsah*. Hasil penelitian dapat digunakan untuk memperkaya dan memperdalam pemahaman tentang metode *Muhadatsah* dalam konteks pendidikan Islam. Temuan penelitian ini dapat menjadi kontribusi berharga untuk literatur akademis di bidang pendidikan bahasa Arab dan pendidikan Islam baik di pesantren maupun lembaga pendidikan lain. Informasi dan hasil analisis yang dihasilkan dapat digunakan sebagai referensi oleh peneliti, pendidik, dan praktisi yang berminat dalam topik ini.

Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan untuk penyempurnaan kurikulum pendidikan bahasa Arab di pesantren. Kurikulum dapat ditingkatkan dengan memperhitungkan temuan penelitian ini untuk memastikan bahwa metode *Muhadatsah* diintegrasikan secara efektif.

Penelitian ini dapat membantu mengidentifikasi area-area yang perlu perbaikan dalam metode pengajaran bahasa Arab di pondok pesantren. Ini

dapat memungkinkan pengajar untuk meningkatkan pendekatan mereka dalam meningkatkan kemampuan berbicara santri.

Maka, penelitian ini memiliki manfaat teoritis yang signifikan dalam mengembangkan pemahaman tentang pengajaran bahasa Arab di lembaga pendidikan Islam, khususnya di pondok pesantren.

2. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat berguna untuk:

a. Para Santri

Penelitian ini sangat berguna dalam segi meningkatkan kemampuan berbicara para santri Pesantren Darunnajah Cipining Bogor dikarenakan pada penelitian ini menghasilkan dan memberikan banyak wawasan yang dapat digunakan oleh pesantren untuk mengidentifikasi juga mengevaluasi dan memperbaiki metode pembelajaran bahasa Arab yang telah di gunakan oleh pesantren. Pada faktor ini mengarah pada peningkatan kemampuan maupun kualitas santri dalam berbicara bahasa Arab santri secara praktis.

b. Bagi Pondok Pesantren

Dalam segi peningkatan kualitas pengajaran dikarenakan hasil penelitian ini juga dapat digunakan oleh pengajar di pondok pesantren untuk meningkatkan kualitas pengajaran mereka, dengan memahami metode yang paling efektif pada peningkatan kemampuan berbicara Bahasa Arab Santri juga sebagai penyempurnaan kurikulum, Temuan penelitian ini dapat digunakan untuk menyempurnakan kurikulum bahasa

Arab di pondok pesantren, dengan memastikan bahwa metode *Muhadatsah* diintegrasikan secara efektif dalam rencana pelajaran.

Dengan demikian, penelitian ini memiliki manfaat praktis yang nyata dalam meningkatkan kualitas pendidikan bahasa Arab di pesantren dan membantu Santri dalam mengembangkan kemampuan berbicara bahasa Arab mereka.

E. Sistematika Pembahasan

Dalam pembahasan penelitian kali ini terbagi menjadi 5 bab, yang setiap bab nya berisai sebagai berikut:

Bab I dibagi menjadi beberapa subbagian. Pertama, bagian latar belakang menguraikan dasar pemikiran peneliti sebagai pondasi kajian ini. Kedua, fokus penelitian yang menyoroti masalah atau topik utama yang akan dijelaskan. Ketiga, rumusan masalah menyajikan pertanyaan-pertanyaan utama yang menjadi fokus penelitian serta alasan mengapa perlu dikaji. Keempat, tujuan penelitian menguraikan alasan utama di balik fokus pada pertanyaan-pertanyaan tersebut. Kelima, kegunaan penelitian menjelaskan sasaran audiens serta dampaknya terhadap penelitian lanjutan. Terakhir, sistematika pembahasan memberikan gambaran ringkas tentang struktur keseluruhan penelitian.

Bab II mencakup beberapa subbagian yang penting. Pertama, kajian pustaka yang mencakup hasil penelitian terdahulu dari berbagai sumber seperti skripsi dan jurnal yang relevan dengan tema penelitian ini. Walaupun terdapat perbedaan dalam hal lokasi dan waktu penelitian, hasil-hasil tersebut tetap relevan. Kedua, landasan teori yang disusun berdasarkan referensi penelitian yang

sesuai dengan topik skripsi; semakin banyak sumber yang relevan digunakan, kualitas penelitian pun meningkat.

Bab III berfokus pada metode penelitian yang terbagi dalam beberapa subbagian. Pertama, jenis penelitian dan pendekatan yang mendefinisikan tipe penelitian yang sesuai. Kedua, lokasi penelitian, yang menunjukkan lokasi pelaksanaan. Ketiga, informan penelitian, yang merupakan kelompok atau individu sebagai sumber informasi. Keempat, teknik pemilihan informan yang menjelaskan cara pengambilan sampel berdasarkan kriteria studi. Kelima, teknik pengumpulan data yang mencakup strategi memperoleh informasi dari berbagai sumber. Keenam, keabsahan data yang melibatkan pengecekan ulang untuk memastikan akurasi data. Ketujuh, teknik analisis data yang menjelaskan cara pengelompokan kategori data berdasarkan hasil pengumpulan data.

Bab IV berisi hasil penelitian serta pembahasannya, yang menjelaskan temuan dari observasi, wawancara, dan bukti dokumentasi, disertai analisis data.

Bab V menyajikan kesimpulan yang merangkum jawaban singkat atas pertanyaan penelitian yang diajukan di pendahuluan, diikuti oleh saran untuk perbaikan di masa mendatang.

Daftar Pustaka memuat susunan sumber referensi yang digunakan dalam penelitian, meliputi buku-buku dan jurnal.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Setelah melakukan tinjauan mengenai peningkatan kemampuan Santri, penelitian terdahulu merupakan sebuah ringkasan singkat tentang hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang berhubungan dengan masalah serupa. Dalam upaya mendukung skripsi ini, peneliti merujuk kepada sejumlah ulasan dan temuan dari berbagai sumber literatur, termasuk skripsi terdahulu yang relevan, karya-karya penelitian dari para ahli, serta artikel-artikel dalam jurnal. Contohnya dapat dilihat di bawah ini:

1. Skripsi yang di tulis oleh Muhammad khairil Mubarak mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah tahun 2021 dengan judul "Implementasi Metode *Muhadatsah* pada pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Al-Qalam Banjarmasin pada Penelitian ini tujuan peneliti yaitu untuk mengevaluasi implementasi metode *muhadatsah* yang sudah berjalan dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Al-Qalam di Banjarmasin. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi metode *muhadatsah* dilaksanakan dengan baik. Pelaksanaan metode ini sama dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat sebelumnya. Perbedaannya yaitu bahwa penelitian ini membahas tentang implementasi metode *muhadatsah* di

Madrasah Ibtidaiyah Al-Qalam Banjarmasin sedangkan pada penelitian yang saya teliti yaitu menganalisis tentang efektivitas metode *muhadatsah* dalam meningkatkan kemampuan Bahasa Arab santri di Pondok Pesantren Darunnajah Cipining.

2. Belajar *Maharah Kalam* peserta didik Jurnal yang di tulis oleh Wa Muna Dosen Jurusan Tarbiyah STAIN Sultan Qaimuddin Kendari dengan judul “*Efektivitas Metode Muhadatsah terhadap penguasaan Bahasa Arab MahaSantri STAIN*”⁷ Pada penelitian ini, penulis mempelajari dan menganalisis sejauh mana metode *Muhadatsah* efektif dalam meningkatkan penguasaan bahasa Arab di kalangan mahaSantri STAIN Kendari. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap efektivitas metode *Muhadatsah* dalam pengajaran bahasa Arab kepada mahaSantri STAIN Kendari serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung keberhasilan penerapan metode tersebut. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa metode *Muhadatsah* efektif jika digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab untuk mahaSantri di STAIN Kendari. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah objek penelitiannya yang berfokus pada mahaSantri.
3. Jurnal yang di tulis oleh Hastang Nur MahaSantri Prodi Pendidikan Bahasa Arab Jurusan Tarbiyah STAIN Watampone dengan judul "Penerpan Metode *Muhadatsah* dalam meningkatkan hasil Belajar

⁷ Wa Muna “*efektivitas Metode Muhadatsah terhadap penguasaan Bahasa Arab MahaSantri STAIN Kendari*” Tesis Stain Kendari, hal 1-119

*Maharah Kalam Peserta didik*⁸. pada penelitian ini peneliti meneliti bagaimana implementasi metode *Muhadatsah* dalam meningkatkan hasil belajar *Maharah Kalam Santri*. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri dari 2 siklus dengan subjek penelitian peserta didik kelas VIII MTs. Al-Faaizun Watang Palakka kab Bone. Perbedaan penelitian dengan yang saya teliti yaitu bahwasanya pada penelitian ini focus pada penerapan metode *muhadatsah* dan terfokus pada siswa kelas VIII Mts saja, sedangkan pada penelitian yang saya teliti yaitu menganalisis tentang efektivitas metode *muhadatsah* dalam meningkatkan kemampuan Bahasa Arab santri di pondok pesantren darunnajah cipining.

4. Jurnal yang di tulis oleh Ilham nur kholiq mahaSantri Institut Agama Islam Darussalam banyuwangi dengan judul " *penerapan metode Muhadatsah dalam pembelajaran Bahasa Arab guna peningkatan keberhasilan Santri kelas XI Ma Hidayatul mubtadiin tasikmadu lowok waru Malang*"⁹. Hasil dari penelitian ini menghasilkan bahwasanya penerapan di dalam metode *Muhadatsah* dalam pembelajaran bahasa Arab, memiliki efektivitas yang besar. Karena selain membiasakan Santri untuk mendengarkan bagaimana cara berbicara bahasa Arab, juga untuk

⁸ Hastang Nur, "Penerapan Metode Muhadatsah Dalam Meningkatkan Hasil Belajar *Maharah Kalam Peserta Didik*," Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan 20, no. 2 (2017): 87-S177.

⁹ Ilham nur kholiq *penerapan metode Muhadatsah dalam pembelajaran Bahasa Arab guna peningkatan keberhasilan Santri kelas XI Ma Hidayatul mubtadiin tasikmadu lowok waru*, Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi, dan Pemikiran Hukum Islam Volume VI No. 1: 126-139, September 2014, ISSN: 1978-4767

mendapatkan *mufradat* (kosakata) baru. metode *Muhadatsah* juga mampu memberikan motivasi belajar dan pemahaman unsur unsur yang ada dalam bahasa Arab. Adapun perbedaan penelitian dengan penelitian yang saya teliti yaitu pada penelitian ini terfokus pada faktor metode *muhadatsah* terhadap keberhasilan siswa kelas XI, sedangkan pada penelitian yang saya teliti yaitu menganalisis tentang efektivitas metode *muhadatsah* dalam meningkatkan kemampuan Bahasa Arab santri di Pondok Pesantren Darunnajah Cipining

5. Jurnal yang di tulis oleh Azhar pager alam MahaSantri Universitas Nusantara Bandung dengan judul “Analisis Metode *Muhadatsah* Yaumiyah dalam upaya meningkatkan Maharotul kalam santri”¹⁰ Pada penelitian yang di teliti oleh Azhar menghasilkan bahwa *Muhadatsah* Metode pembelajaran harian (*yaumiyyah*) berperan penting dalam meningkatkan keterampilan berbicara (*maharotul kalam*) santri, terutama jika didukung dengan pelaksanaan yang terstruktur, seperti pemberian dan penghafalan kosakata setiap pagi, sore, dan malam, serta latihan pidato berbahasa Arab sekali seminggu. Perbedaan antara penelitian ini dan penelitian yang akan saya lakukan terletak pada fokusnya: penelitian ini berpusat pada metode *muhadatsah* harian saja, sedangkan penelitian saya bertujuan menganalisis efektivitas metode *muhadatsah* dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Arab santri di Pondok Pesantren Darunnajah Cipining.

¹⁰ Azhar pager alam “Analisis Metode *Muhadatsah* Yaumiyah dalam upaya meningkatkan Maharotul kalam santri” *jiip* (Jurnal ilmiah ilmu Pendidikan) Vol.6 No.08(2023)

6. Skripsi yang di tulis oleh Muhammad Hamdan Rivai mahaSantri Universitas Muhammadiyah Surakarta Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam dengan judul ”*efektivitas pembelajaran muhadatsah dalam upaya peningkatan keterampilan berbicara bahasa Arab siswa program unggulan MtsN 2 Sukoharjo*”¹¹. Dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran *muhadatsah* menggunakan metode langsung (*direct method*) yang diterapkan melalui empat teknik, yaitu Al-Hifdzu (menghafal), *Isti'malu al-Kalimat fi Jumal* (penggunaan kata dalam kalimat), Lauhatu al-Kalimat (papan kata), dan *Al-Ta'alum al-Hamisyi* (pembelajaran perifer). Pembelajaran ini disampaikan melalui tiga materi utama: pertama, percakapan, di mana santri membuat teks percakapan sesuai tema yang ditentukan oleh guru; kedua, pidato, di mana santri menghafal teks dan mempraktikkannya di depan kelas; dan ketiga, lagu atau bernyanyi, di mana santri dan guru mencari arti kosakata dari lirik yang dinyanyikan. Perbedaan dengan penelitian yang saya lakukan adalah bahwa penelitian ini berfokus pada efektivitas metode *muhadatsah* untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab pada Program Unggulan di MTs Negeri 2 Sukoharjo, sementara penelitian saya menganalisis efektivitas metode *muhadatsah* dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Arab santri di Pondok Pesantren Darunnajah Cipining.

¹¹ Muhammad Hamdan Rivai “*efektivitas pembelajaran muhadatsah dalam upaya peningkatan keterampilan berbicara bahasa arab siswa program unggulan MtsN 2 Sukoharjo*” skripsi, Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2019, hal 1-117

7. Penelitian skripsi yang di tulis oleh Ikhlas Sony Syamsudin mahaSantri Pendidikan Bahasa Arab/Bahasa dan sastra Asing dengan mengangkat judul "Penerapan Model *Muhadatsah* Yaumiyyah untuk meningkatkan Kemahiran Berbicara Bahasa Arab Santri Kelas X.10 MAN 01 Kota Magelang Tahun Ajaran 2013 "¹² Dalam penelitian tersebut, Sony menyimpulkan bahwa pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab melalui model *muhadatsah* harian (*yaumiyyah*) dapat menjadi solusi untuk meningkatkan prestasi belajar santri dalam mata pelajaran bahasa Arab. Partisipasi aktif santri di kelas membantu mereka lebih mudah menguasai keterampilan berbicara bahasa Arab. Perbedaan dengan penelitian yang saya lakukan adalah bahwa penelitian ini berfokus pada penerapan metode *muhadatsah* harian, sedangkan penelitian saya bertujuan untuk menganalisis efektivitas metode *muhadatsah* secara keseluruhan dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Arab santri di Pondok Pesantren Darunnajah Cipining.
8. Jurnal yang di tulis oleh Zahira Yaqut Assyfa Siska Putri Sayekti yang berjudul " *upaya meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab dengan menggunakan metode Muhadatsah*"¹³ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan metode *muhadatsah* dapat meningkatkan kemahiran berbahasa Arab siswa di SDIT Daruttaqwa

¹² Ikhlas Sony Syamsudin "Penerapan Model *Muhadatsah* Yaumiyyah untuk meningkatkan Kemahiran Berbicara Bahasa Arab Santri Kelas X.10 MAN 01 Kota Magelang" skripsi, Semarang :Universitas negeri Semarang, 2013, hal 1-164

¹³Zahira Yaqut Assyfa Siska Putri Sayekti "upaya meningkatkan keterampilan berbicara bahasa arab dengan menggunakan metode *Muhadatsah*" Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora, Vol. 2, No. 3 Tahun 2023

Depok. Peneliti menyimpulkan bahwa metode *muhadatsah* yang diterapkan di sekolah tersebut tidak hanya berdampak pada aspek *maharah istima'* (kemampuan mendengar), *maharah kalam* (kemampuan berbicara), *maharah qiro'ah* (kemampuan membaca), dan *maharah kitabah* (kemampuan menulis), tetapi juga memberikan pengaruh positif pada aspek-aspek lainnya. Penerapan metode ini di sekolah sudah cukup baik dengan variasi strategi, seperti mendengarkan teks atau audio, membaca dan menulis teks, menonton film berbahasa Arab, serta berlatih berbicara dalam bahasa Arab (*muhadatsah*). Perbedaan dengan penelitian ini adalah bahwa penelitian Zahira Yaqut Assyfa berfokus pada mahasiswa sebagai objek utama, sedangkan penelitian saya berfokus pada santri, dengan tujuan menganalisis efektivitas metode *muhadatsah* dalam meningkatkan kemampuan bahasa Arab santri di Pondok Pesantren Darunnajah Cipining.

B. Landasan Teori

Konsep-konsep teori yang digunakan pada penelitian ini meliputi pengertian pembelajaran, pengertian bahasa Arab, pengertian kemampuan berbicara, keterampilan berbicara bahasa Arab, tujuan penguasaan keterampilan berbicara bahasa Arab, konsep *muhadatsah*.

1. Kemampuan berbicara Bahasa Arab

Keterampilan berbicara (*maharah al-kalam*) adalah salah satu keterampilan dasar dan paling penting yang harus dikuasai oleh peserta didik dalam mempelajari bahasa Arab. Keterampilan ini menjadi sangat penting, terutama ketika seseorang ingin berkomunikasi dengan orang lain menggunakan bahasa Arab. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pembelajaran keterampilan berbicara (*maharah al-kalam*) dengan menggunakan pendekatan teori belajar humanistik.

Menguasai keterampilan berbicara dalam bahasa Arab bukanlah hal yang mudah untuk diterapkan, terutama bagi santri baru. Banyak kendala yang dihadapi santri dalam belajar berbicara bahasa Arab, mengingat bahasa tersebut bukanlah bahasa ibu mereka. Hambatan tersebut dapat berasal dari berbagai faktor, seperti lingkungan yang kurang mendukung untuk praktik berbicara bahasa Arab, serta kesulitan siswa dalam menghafal mufrodat bahasa Arab.

Menurut Al-Ghalayin, bahasa Arab ialah kalimat yang digunakan oleh bangsa Arab untuk mengungkapkan maksud dan tujuan (pikiran dan perasaan) mereka.¹⁴

Bahasa Arab adalah bahasa dengan jumlah penutur terbanyak dalam keluarga bahasa Semitik. Bahasa ini digunakan oleh bangsa Arab untuk menyampaikan maksud dan tujuan mereka, dengan huruf hijaiyah yang dipakai oleh penduduk Arab dalam berkomunikasi dan berinteraksi secara lisan maupun tulisan. Setiap bahasa memiliki sifat komunikatif bagi penuturnya, dan tidak ada bahasa yang lebih dominan daripada yang lain. Dengan demikian, bahasa memiliki kedudukan yang setara sebagai alat komunikasi, dan semua komunikasi memerlukan kesepahaman antara para pelaku komunikasi.

2. Efektivitas pembelajaran

Efektivitas pembelajaran merujuk pada keberhasilan proses belajar-mengajar yang dilakukan oleh guru dalam membantu siswa memahami dan menguasai materi, terutama materi yang sulit. Efektivitas dapat diukur dari perbedaan tingkat pemahaman siswa sebelum dan sesudah pembelajaran, serta melalui peningkatan kreativitas mereka. Dalam hal ini, efektivitas menjadi tolok ukur keberhasilan interaksi edukatif yang bertujuan mencapai target pembelajaran.

Indikator efektivitas pembelajaran meliputi respons positif siswa, pemahaman konsep, dan kemampuan menerapkan materi yang dipelajari. Agar efektif, guru perlu memilih metode pembelajaran yang relevan, efisien, dan berpusat pada siswa. Pendekatan yang menekankan keterlibatan aktif

¹⁴ Mustafa al- Ghalayin, *Jami' ad-Durus al-'abiyah* jilid I. (Beirut: Dar al-kutub al-ilmiah, 2005), hal. 7

peserta didik menggantikan metode tradisional yang berorientasi pada guru. Filosofi ini sesuai dengan pandangan Konfusius, yang menegaskan pentingnya peran aktif siswa dalam proses belajar untuk mendorong perkembangan dan keberhasilan mereka.¹⁵

3. Prinsip pembelajaran kemampuan berbicara

Untuk meningkatkan kualitas berbicara Bahasa Arab para santri dengan baik di butuhkan adanya pedoman yang harus di miliki yaitu:

1. Hendaknya pengajar memiliki kemampuan yang tinggi terkait keterampilan bicara.
2. Hendaknya pengarang dan santri memfokuskan tahapan dalam berbicara. Memulai dengan suara-suara serupa antara dua Bahasa (Bahasa santri dan Bahasa Arab)
3. Memulai dengan kosa kata yang mudah
4. Memfokuskan pada keterampilan berbicara.

4. Metode *Muhadatsah*

Istilah "*muhadatsah*" itu sendiri merupakan dari Bahasa Arab *isim masdar mimie* "*haadatsa yuhaaditsu*" dengan *wazn* "*faa'ala yufaa'ilu*", yang memiliki arti percakapan. *Muhadatsah* adalah keahlian khusus yang memerlukan konsistensi bagi seseorang dalam mengartikulasikan kata-kata dengan tepat, mendetail, dan sesuai dengan norma-norma tata bahasa. Tujuannya adalah untuk mencapai komunikasi yang sesuai dengan harapan

¹⁵ Ageng Saepudin Kanda, Implementasi pembelajaran aktif dalam meningkatkan motivasi siswa pada pembelajaran di Ma Nurul iman, kampus akademik Jurnal Ilmiah Research Student Vol.1, No.3 Januari 2024

pembicara. Dalam konteks bahasa, *muhadatsah* berarti "percakapan" atau "dialog", seperti interaksi tanya jawab. Terkadang, muhadatsah juga disebut "*kalam*", yang menekankan pada pengucapan suara bahasa Arab yang benar sesuai dengan pandangan para ahli bahasa. Intinya, *muhadatsah* adalah keterampilan berbicara dalam bahasa Arab yang digunakan untuk mengkomunikasikan ide dan pemikiran.

Dalam praktiknya, *Muhadatsah* adalah suatu kegiatan percakapan bahasa Arab yang dilakukan oleh santri di Pesantren Darunnajah Cipining dengan cara berbaris bersama teman sebaya secara aktif dan kreatif. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Selasa pagi dan Jumat pagi, setelah salat subuh atau sebelum sarapan pagi dan pergi ke sekolah. Setiap santri mencari lawan bicara dan berkomunikasi dalam bahasa Arab. Sementara itu, pengajar (ustadz) di bidang Bahasa mewajibkan santri untuk membawa buku saku atau catatan yang berisi mufradat atau kosa kata bahasa Arab. Selanjutnya, santri berkumpul dalam kelompok, dan pengajar akan menyampaikan tiga kosa kata dalam bahasa Arab. Pengajar juga menjelaskan arti kosa kata tersebut tanpa langsung menyebutkan artinya, melainkan dengan menggunakan kosa kata dalam kalimat atau mempraktekannya secara langsung. Pada saat yang bersamaan, santri diharuskan menghafal kosakata tersebut. Di akhir sesi, pengajar akan menguji hafalan tersebut pada waktu yang tidak ditentukan, dan jika santri tidak dapat menjawab, mereka akan diberi peringatan.

Metode ini efektif dalam membantu santri membangun kepercayaan diri dalam berkomunikasi dalam bahasa Arab dan memahami kondisi

percakapan yang lebih kompleks. Meskipun tujuan utamanya ialah pada keterampilan berbicara, metode *muhadatsah* juga dapat terhubung dengan keterampilan membaca, mendengarkan, dan menulis dimana nantinya pembelajaran bahasa Arab menjadi lebih holistik.

Muhadatsah adalah suatu keahlian khusus yang memerlukan konsistensi bagi pelajar dalam mengartikulasikan kata-kata dengan tepat, mendetail, dan sesuai dengan kaidah-kaidah tata bahasa, kuantitas, dan struktur kalimat. Jumlah serta kalimat agar dapat membantunya mencapai analogi seperti yang diharapkan oleh pembicara dalam penyampaian komunikasinya.¹⁶ Dengan demikian, untuk mengembangkan kemampuan *muhadatsah*, diperlukan pendekatan pembelajaran serta metode dan teknik yang sesuai, yang pada akhirnya akan mendukung pencapaian tujuan dalam mempelajari bahasa Arab.

Muhadatsah juga dapat diartikan sebagai *kalam*, yang berarti "mengucapkan suara-suara bahasa Arab dengan benar menurut ahli bahasa." *Muhadatsah* merupakan keterampilan berbahasa yang digunakan dalam komunikasi untuk menyampaikan pikiran dan gagasan kepada orang lain. Secara kelompok, *Muhadatsah* memiliki beberapa keunggulan yang dapat dimanfaatkan, antara lain:

- a) *Muhadatsah* melatih siswa untuk berpikir secara logis, karena adanya proses adu argumentasi.

¹⁶ Ikhlas Abdullah Basyir, *Mudzakarotu Ta'lim al-Kalam (al-Muhadatsah)*, Saudi Arabiyah LiDaurat at-Tadribiyat al-Maksyafah, 1971), h. 1

- b) Argumentasi yang disampaikan mendapat penilaian dari anggota lain, sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir dalam memecahkan masalah.
- c) Umpan balik diterima secara langsung, yang membantu memperbaiki cara berbicara, terutama dalam hal kebahasaan.
- d) Peserta yang pasif dapat dirangsang untuk berbicara aktif oleh moderator atau peserta lain.
- e) Para peserta diskusi memberikan kontribusi, mempertimbangkan berbagai gagasan, mencapai kesepakatan bersama, dan mengontrol diri untuk tidak ingin menang sendiri.
- f) Para santri menjadi lebih berani saat mempraktikkan Bahasa Arab secara bebas.
- g) Santri akan lebih mudah memahami teks-teks Bahasa Arab, memahami dialog penutur asli, dan membaca Al-Qur'an dengan lebih lancar.
- h) Santri dapat mengungkapkan pendapat secara berani, berpikir kritis, serta semakin menghargai pendapat orang lain dan lawan bicaranya.
- i) Peserta semakin termotivasi untuk menambah mufradat dan kalimat baru, serta berusaha memperlancar kefasihan berbicara dalam Bahasa Arab, bahkan secara spontan.
- j) Kegiatan ini membentuk sikap toleransi untuk terus berkembang dan mendorong peserta untuk bisa memecahkan masalah.¹⁷

¹⁷ Ninoersy and Akmal, "Penerapan Pola Perkuliahan Muhadatsah Melalui Metode Debat Aktif Pada Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uin Ar Raniry Banda Aceh."

6. Kepercayaan diri

Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang terbentuk melalui interaksi individu dengan lingkungan sekitar. Melalui interaksi ini, individu dapat melihat kondisi dirinya dan bagaimana pandangan orang lain terhadap dirinya, yang kemudian memengaruhi perasaan bangga atau kecewa terhadap diri sendiri. Kepercayaan diri adalah sikap atau keyakinan yang dimiliki seseorang bahwa ia mampu melakukan sesuatu secara mandiri tanpa terpengaruh oleh orang lain.¹⁸

Kepercayaan diri dapat dianggap sebagai sikap atau perasaan yang tidak membandingkan diri dengan orang lain, karena merasa aman dan yakin tentang apa yang akan dilakukan dalam kehidupan ke depannya. Kepercayaan diri adalah sikap atau perasaan optimis terhadap kemampuan diri sendiri. Ini adalah sesuatu yang pasti dimiliki setiap individu, meskipun pada tingkat yang berbeda-beda, mulai dari mereka yang memiliki kepercayaan diri rendah hingga yang sangat tinggi.¹⁹

¹⁸ Lauster. (2002). *Tes Kepribadian* (Alih Bahasa: D.H Gulo). Edisi Bahasa Indonesia Cetakan Ketigabelas. Jakarta: Bumi Aksara.

¹⁹ Centi, P. (2003). *Mengapa Rendah Diri*. Yogyakarta: Kanisius.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penyusunan penelitian ini, peneliti memilih menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif, yang juga dikenal sebagai penelitian natural, fokus pada pemahaman proses dan makna yang tidak dapat diuji atau diukur secara tepat dengan data yang berbentuk deskripsi. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis fenomena, kejadian, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran individu atau kelompok. Hasil analisis disajikan dalam bentuk tulisan yang menguraikan peristiwa yang didengar, dirasakan, dan dijelaskan melalui pernyataan naratif atau deskriptif. Penelitian kualitatif memiliki karakteristik alamiah, berasal dari fenomena yang terjadi di lapangan, dan berfokus pada kualitas data.

Untuk mempermudah pengumpulan data dan informasi yang dapat mengungkap permasalahan penelitian, peneliti memilih menggunakan metode analisis kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan pemecahan masalah terkini berdasarkan data, dengan fokus pada penyajian, analisis, dan interpretasi data. Penelitian survei sering kali juga termasuk dalam kategori penelitian deskriptif..²⁰

Jenis penelitian ini pada dasarnya mengamati orang-orang di sekitarnya dan berinteraksi langsung dengan mereka. Dengan menggunakan metode deskriptif, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman dan interpretasi

²⁰ Cholid Narbuko, Abu Ikhlas, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara), 2013, hlm. 44

yang mendalam mengenai makna dari fakta-fakta yang relevan. Pertimbangan lain dalam memilih metode ini adalah bahwa fakta atau masalah yang ditemukan dapat diselesaikan dengan lebih baik menggunakan pendekatan kualitatif.²¹

Penulis memilih menggunakan pendekatan kualitatif karena pendekatan ini mencerminkan sifat konstruksi sosial dari realitas, serta menjelaskan hubungan antara peneliti dan subjek yang diteliti. Pendekatan kualitatif juga lebih efektif dalam menghadapi realitas yang kompleks, karena metode ini menggambarkan secara langsung hubungan antara peneliti dan informan. Selain itu, pendekatan ini lebih sensitif dan lebih mudah beradaptasi dengan konteks yang ada..²²

B. Tempat atau Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang valid secara langsung dan mudah dari objek penelitian melalui observasi langsung di lapangan (tempat penelitian). Oleh karena itu, penelitian ini akan dilaksanakan di lokasi yang menjadi objek penelitian, yaitu di Pondok Pesantren Darunnajah Cipining, Bogor, Jawa Barat.

Alasan dipilihnya subjek penelitian di atas adalah karena berdasarkan pengamatan peneliti, karna proses belajar mengajar pada pondok pesantren Pesantren Darunnajah Cipining menggunakan Bahasa Arab dalam pembelajaran terutama dalam berbicara bahasa Arab. Sehingga diharapkan dengan adanya penelitian metode *muhadatsah* dapat meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab serta kualitas Akademik untuk Guru maupun Santri kedepanya.

²¹ Lexy Moleng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm 30

²² Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta), 2009, hlm. 28

C. Sumber Data

Dalam pelaksanaannya, peneliti hanya menggunakan jenis kata dan tindakan, sumber data tertulis, serta foto yang nantinya akan diringkas menjadi data primer dan sekunder. Data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Menurut Hasan, data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh peneliti atau pihak yang membutuhkan. Data primer diperoleh dari informan, yaitu individu atau kelompok, seperti hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Data primer meliputi:

- a. Hasil pencatatan wawancara.
- b. Hasil observasi lapangan.
- c. Data mengenai narasumber (informan).

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi yang dihasilkan atau dikumpulkan oleh peneliti dari sumber yang sudah ada. Informasi ini berfungsi sebagai pendukung untuk data primer yang telah diperoleh dari sumber langsung, seperti observasi atau wawancara. Data sekunder dapat ditemukan dalam berbagai bentuk, seperti bahan pustaka, literatur, penelitian sebelumnya, buku, dan sumber informasi lainnya yang telah ada sebelumnya..²³

D. Informan Penelitian

Dalam penelitian ini informan nya sebagai berikut:

1. Informan utama

Informan adalah individu yang dapat memberikan penjelasan dan informasi terkait topik yang diteliti, sehingga menghasilkan data yang valid dan akurat. Dalam penelitian ini, penulis memilih guru (ustadz) di Pondok Pesantren Darunnajah Cipining, Bogor, sebagai informan utama.

2. Informan kunci

Informan kunci adalah informan yang sangat penting dalam mengumpulkan data penelitian yang sedang di jalankan. Key informan yang akan peneliti gunakan pada penelitian ini adalah Santri Pondok Pesantren Darunnajah Cipining Bogor.

3. Informasi pendukung

Informasi pendukung adalah individu yang dapat menjadi sumber informasi tambahan terkait dengan tema penelitian. Informan tambahan dalam penelitian ini adalah Pimpinan Pesantren, wali kelas, dan bagian Bahasa pondok pesantren.

E. Teknik Penentuan Informan

Dalam penentuan informan, peneliti akan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik pemilihan sampel di mana peneliti secara sengaja memilih informan atau subjek penelitian berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Teknik ini digunakan ketika peneliti ingin memilih informan

²³ Abror Khozin, *Persepsi Pemustaka Tentang Kinerja Pustakawan Pada Layanan Sirkulasi Di Perpustakaan Daerah Kabupaten Sragen* (Sragen:Menejemen) 2013, Hal. 30–39

yang memiliki karakteristik atau pengalaman khusus yang berhubungan dengan topik yang diteliti. Dalam penelitian ini, informan sebagai sumber data harus memiliki penguasaan materi, memiliki data yang valid, dan bersedia memberikan informasi yang lengkap dan akurat untuk keperluan penelitian. Pengambilan sampel purposive juga termasuk metode pengambilan sampel non-probabilitas, yang mana elemen yang dipilih untuk sampel didasarkan pada pertimbangan penelitian peneliti..

Adapun yang akan menjadi informan dalam penelitian ini meliputi pimpinan Pondok Pesantren, Tenaga pengajar (ustadz bagian Bahasa), dan juga Santri Pondok Pesantren.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data pada penelitian kali ini peneliti menggunakan beragam cara yang di perlukan agar dapat mengumpulkan data sengan sebaik baiknya. Adapun dalam penelitian kali ini peneliti akan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi yaitu elemen dasar yang esensial dalam metode pengumpulan data pada penelitian kualitatif, terutama pada konteks ilmu sosial dan perilaku manusia. Dalam dunia penelitian, observasi dianggap sebagai pilar utama, terutama dalam ranah etnografi. Observasi diartikan sebagai suatu proses pengamatan yang dilakukan secara sistematis terhadap aktivitas manusia dan struktur fisik tempat aktivitas tersebut terjadi. Pengamatan ini dilakukan secara terus-menerus dan alami untuk menghasilkan fakta-fakta yang baik

dan juga relevan. Maka dari itu, observasi menjadi bagian yang tak terpisahkan dari lingkup penelitian etnografi. Menurut Hadi, observasi merupakan proses yang kompleks yang melibatkan berbagai aspek biologis dan psikologis. Proses ini mencakup aktivitas seperti pengamatan, persepsi, dan pengingatan informasi. Dengan melibatkan semua elemen ini, observasi menjadi suatu metode yang mendalam dan menyeluruh untuk bisa memahami dan merekam realitas kehidupan sehari-hari yang nyata dalam konteks penelitian kualitatif.

Morris mendefinisikan observasi sebagai aktivitas untuk merekam gejala-gejala dengan bantuan instrumen, kemudian mencatatnya untuk tujuan ilmiah atau tujuan lainnya. Lebih lanjut, ia menyatakan bahwa observasi adalah kumpulan kesan-kesan yang diperoleh tentang dunia sekitar berdasarkan seluruh kemampuan indra manusia.²⁴

2. Wawancara

Dalam penelitian skripsi, wawancara adalah metode pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan orang yang diwawancarai, yang dikenal sebagai informan atau narasumber. Tujuan wawancara adalah untuk mendapatkan informasi lebih lanjut, mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang konteks, dan mendapatkan pandangan langsung dari perspektif responden tentang subjek penelitian.

Wawancara juga merupakan metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan pernyataan lisan dari orang-orang yang

²⁴ Hasyim Hasanah, *TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)*,” *At-Taqaddum* 8, no. 1 (2017)

dapat memberikan informasi kepada peneliti. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam, dan tujuan dari wawancara ini adalah untuk mendapatkan bentuk informasi dari setiap tanggapan, meskipun struktur dan susunan kalimatnya disesuaikan dengan karakteristik tanggapan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ditemukan oleh dua sahabat, Paul Otlet dan Henri La Fontaine, pada tahun 1895. Kekhawatiran mereka muncul akibat ledakan publikasi ilmiah yang berkaitan dengan penggunaan mesin cetak pada masa itu. Mereka berdebat dan berusaha menciptakan sistem untuk mengumpulkan, mengatur, dan menyediakan informasi publikasi ilmiah bagi kebutuhan komunitas ilmiah, yang kemudian dikenal dengan istilah dokumentasi. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (online), dokumentasi didefinisikan sebagai proses pengumpulan, pemilihan, pengolahan, dan penyimpanan informasi di bidang pengetahuan, serta memberikan atau mengumpulkan bukti dan informasi seperti gambar, kutipan, kliping koran, dan bahan referensi lainnya.

Terdapat tumpang tindih antara kegiatan dokumentasi dan kegiatan perpustakaan. Tidak mengherankan jika pihak yang pro-perpustakaan menyatakan bahwa pendokumentasian merupakan bagian dari kegiatan perpustakaan. Selain itu, dikatakan bahwa perpustakaan merupakan salah satu hasil dari dokumentasi. Perbedaan utama antara perpustakaan dan dokumentasi terletak pada objek kerjanya. Objek kerja perpustakaan adalah buku atau koleksi perpustakaan, sementara objek kerja dokumentasi adalah dokumen. Oleh karena itu, muncul pertanyaan: "Dokumen itu sebenarnya

apa?" Menurut Paul Otlet, dokumen adalah benda mati tiga dimensi. Dokumen yang dicetak juga dianggap benda mati tiga dimensi, meskipun ketebalannya sangat tipis. Sehingga ada yang berpendapat bahwa dokumen menurut Otlet adalah benda dua dan tiga dimensi mati. Briet kemudian menambahkan bahwa dokumen juga bisa dianggap "hidup" dalam tiga dimensi.

Dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti dokumen, buku-buku, majalah, peraturan-peraturan dan sebagainya. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa dokumen yang memuat data mengenai subyek penelitian. Setiap pondok pesantren tentunya mempunyai dokumen-dokumen baik tentang pondok pesantren pada umumnya dan data tentang santrinya.

G. Keabsahan Data

Dalam memeriksa keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik yang disebut triangulasi. Triangulasi merupakan kombinasi dari berbagai tenaga peneliti, teori, dan teknik metodologis untuk mempelajari fenomena sosial. Teknik ini diperlukan karena setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Dengan demikian, triangulasi memungkinkan peneliti untuk memperoleh gambaran realitas yang lebih valid. Ada empat jenis triangulasi:

1. Triangulasi Sumber Data: Menggabungkan berbagai data dari berbagai sumber untuk memastikan keabsahan temuan penelitian. penggunaan berbagai sumber data pada suatu penelitian

2. Triangulasi peneliti: menggunakan beberapa peneliti dengan disiplin ilmu yang berbeda sebuah pelajaran
3. Triangulasi teori: penggunaan sejumlah pandangan dalam menafsirkan suatu kumpulan data
4. Triangulasi teknik metodologi: penggunaan sejumlah teknik dalam suatu penelitian.²⁵

Triangulasi sumber data merupakan metode yang efektif untuk mengurangi perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan dalam konteks suatu studi, terutama saat mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai sudut pandang. Oleh karena itu, peneliti menggunakan cara berikut:

1. Mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan
2. Mengeceknnya dengan sumber data.
3. Menggabungkan berbagai data dari data yang di hasilkan

H. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan cara bekerja dengan data, mengorganisir dan mengategorikan data, mensintesisnya, mencari dan menemukan pola, serta menentukan apa yang penting dan apa yang perlu dipelajari, kemudian memutuskan apa yang dapat disampaikan kepada orang lain.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model analisis data dari Miles, Huberman, dan Saldana. Model ini terdiri dari tiga jalur analisis data kualitatif,

²⁵ Christine Daymon, Immy Holloway, *Metode-Metode Riset Kualitatif dalam Public Relations & Marketing Communication*. (Yogyakarta: Bentang Pustaka) hal 153

yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berikut adalah penjelasan tentang tiga jalur analisis data kualitatif tersebut:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses seleksi, memusatkan suatu perhatian pada penyederhanaan, abstraksi, dan juga transformasi data mentah yang timbul dari catatan yang sudah tertulis di lapangan. Tahap penting dalam proses penelitian, yang melibatkan penyederhanaan dan pengurangan kompleksitas data yang disatukan. Proses ini terus berlanjut sepanjang waktu penelitian, bahkan sebelum data yang benar-benar sudah tersatukan ditinjau dari kerangka konseptual penelitian, masalah kajian, dan pendekatan data yang dipilih oleh peneliti.

Berikut ini yang adalah reduksi data sebagai berikut:

- a. Merangkum atau meringkas data
- b. Mengkode
- c. Menelusuri tema
- d. Membuat gugus-gugus

Reduksi data yaitu suatu bentuk analisis yang mempertegas, mengelompokkan, mengarahkan, membuang yang tidak penting, dan mengorganisir data sedemikian rupa yang nantinya dapat diambil kesimpulan akhir. Reduksi tidak perlu diartikan sebagai kuantifikasi data.

Cara reduksi data:

- a. Seleksi ke atas data
- b. Ringkasan atau uraian singkat

c. Menggolongkannya dalam pola yang lebih luas.

Dan yang kedua adalah Penyajian data. Penyajian data yaitu kegiatan ketika satu set sebuah informasi disusun, sehingga memungkinkan pengambilan kesimpulan dan tindakan yang diambil.

Bentuk penyajian data kualitatif:

a. Teks naratif: Bentuk ini berupa catatan yang diambil langsung di lapangan.

b. Matriks, graf, jaringan, dan bagan: Bentuk-bentuk ini menyusun informasi dalam format yang koheren dan mudah diakses, sehingga memudahkan peninjauan terhadap apa yang terjadi dan apakah kesimpulan yang diambil sudah tepat, atau perlu dianalisis kembali.

Proses pengambilan kesimpulan dilakukan oleh peneliti secara terus-menerus selama penelitian di lapangan. Sejak awal pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai mencari makna dari fenomena yang diamati, mendata pola-pola yang teratur (dalam catatan teori), memberikan penjelasan, mencari kemungkinan konfigurasi, alur sebab-akibat, dan proposisi. Kesimpulan ini bersifat sementara, tetap terbuka untuk perubahan dan skeptis, tetapi pada akhirnya kesimpulan tersebut mulai lebih jelas dan berkembang menjadi lebih detail serta kuat.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah proses pengorganisasian informasi yang terkumpul, yang memungkinkan penarikan kesimpulan dan pengambilan

tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berupa catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk-bentuk ini mengintegrasikan informasi yang disusun dalam format yang koheren dan mudah diakses, sehingga mempermudah untuk memahami apa yang sedang terjadi, mengevaluasi apakah kesimpulan sudah benar, atau perlu dilakukan analisis lebih lanjut.

3. Penarikan Kesimpulan

Upaya pengambilan kesimpulan dilakukan oleh peneliti secara terus-menerus selama berada di lapangan. Sejak awal pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai mencari makna dari berbagai fenomena, mencatat pola-pola yang teratur (dalam catatan teori), memberikan penjelasan, mengidentifikasi konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, serta menganalisis alur sebab-akibat dan proposisi. Kesimpulan-kesimpulan ini ditangani dengan cara yang fleksibel, tetap terbuka untuk perubahan, dan skeptis, meskipun kesimpulan awal sudah tersedia. Pada awalnya, kesimpulan mungkin tidak jelas, tetapi seiring berjalannya waktu, kesimpulan tersebut menjadi lebih rinci dan semakin kuat. Proses verifikasi kesimpulan dilakukan sepanjang penelitian dengan cara: (1) merefleksikan kembali selama penulisan, (2) meninjau ulang catatan lapangan, (3) berdiskusi dengan rekan sejawat untuk mencapai kesepakatan intersubjektif, dan (4) melakukan upaya untuk membandingkan temuan dengan data lain yang relevan..²⁶

²⁶ Ikhlas Rijali, "Analisis Data Kualitatif" jurnal alhadhrah, Vol, No.33 (2018) hal.91-94

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Madrasah

1. Letak Geografis

Menurut data yang peneliti temukan yaitu dokumen yang berbentuk profil Sekolah, Pondok Pesantren Darunnajah Cipining terletak di bagian barat kabupaten Bogor tepatnya di Jl. Argapura kampung cipining kecamatan cigudeg kabupaten Bogor Jawa Barat. Dari sisi geografis Pesantren Darunnajah juga terletak di area tambang batu dan faktor itu yang mempengaruhi sulitnya akses untuk dapat menjangkau tersebut. Keadaan sosial yang beragam, perbedaan latar belakang, ekonomi, budaya dan profesi orang tua santri juga berdampak dalam keberhasilan dan mutu Pendidikan.

Dengan latar belakang daerah persawahan dan minimnya penduduk di sekitar Pesantren menjadikan suasana yang kondusif untuk kegiatan belajar mengajar dan memiliki pengaruh positif bagi santri dan guru di Pesantren.

2. Sejarah Singkat

Darunnajah Cipining merupakan cabang kedua dari Pesantren Darunnajah, yang awalnya berdiri di Jakarta. Pada tahun 1985, Pesantren Darunnajah di Jakarta sudah tidak mampu menampung jumlah santri yang sangat banyak. Antusiasme masyarakat untuk masuk ke Darunnajah sangat tinggi, namun pesantren hanya mampu menerima sekitar 30% dari jumlah pendaftar. Saat itu, KH. Abdul Manaf Mukhayyar, pendiri dan pimpinan

Pesantren Darunnajah, memanggil para guru untuk menanyakan jumlah murid baru yang diterima dan yang tidak diterima. Setelah mengetahui bahwa yang tidak diterima lebih banyak daripada yang diterima, beliau menyatakan, "*Kalian dosa.*" Para muballigh menganjurkan umat Islam untuk menyekolahkan anak-anak mereka ke pesantren, namun banyak yang ditolak. Beliau kemudian memberikan perintah, "*Cari solusi agar mereka bisa belajar di Pesantren Darunnajah ini.*" Perintah tersebut mengarah pada pendirian cabang Pesantren Darunnajah di Cipining, Bogor, Jawa Barat..²⁷

3. Visi dan Misi

a. Visi

“Mencetak manusia yang bermuttafaqah fiddin untuk menjadi kader pemimpin umat/Bangsa”

b. Misi

“Mencetak manusia yang Beriman dan bertaqwa, Berakhlaq mulia, Berpengetahuan luas, Sehat dan kuat, Terampil dan ulet, Mandiri, Mampu bersaing, Kritis, Problem solver, Jujur, Komunikatif, dan Berjiwa juang.”

B. Hasil Penelitian

1. Proses Penerapan Kegiatan *Muhadatsah* dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Santri

²⁷ Sejarah Berdirinya Pesantren Darunnajah Cipining, website darunnajah.com

Kegiatan *Muhadatsah* di Pondok Pesantren Darunnajah Cipining ini dilaksanakan dengan proses pembiasaan. Di mana para santri setiap sesinya selalu diajarkan untuk bisa terbiasa berbicara bahasa Arab dengan percaya diri dan menguasai topik pembahasannya. Selain santri diajarkan untuk berbicara bahasa Arab santri juga diajarkan untuk bisa memahami bagaimana penutur bahasa Arab aslinya berdialog dengan cara menonton secara langsung film yang berbahasa Arab di mana kegiatan tersebut dilakukan sebulan sekali. Santri juga dituntut untuk dapat membaca dan memahami teks berbahasa Arab.

Kegiatan ini dipimpin langsung oleh Pengurus Bagian Bahasa OSDC (Orgatigo tegarsi Santri Darunnajah Cipining) di bawah pengawasan guru bagian bahasa. Adapun kegiatan *Muhadatsah* diadakan setiap hari Jum'at pagi setelah para santri melaksanakan shalat shubuh berjama'ah dan mendengarkan nasehat dari pimpinan pesantren, baik putra maupun putri di tempat yang telah ditentukan.



Gambar 1. Kegiatan *Muhadatsah* di Pesantren Darunnajah Cipining

Untuk santri putra dilakukan di sekitar pesantren yaitu lapangan kampus 3. Mereka akan dibagi menjadi 2 orang di setiap kelompoknya,

setelah itu pengurus bagian bahasa akan memberikan tema yang diusung untuk menjadi topik percakapan para santri. Bukan hanya itu, Seluruh santri juga dikontrol langsung oleh dewan guru pengurus bagian bahasa yang lainnya hal ini agar memastikan bahwasannya seluruh para santri mengikuti kegiatan *muhadatsah* dengan baik dan fokus.



Gambar 2. Kegiatan Santri Senior Mengawasi *Muhadatsah* Kelas 1 Mts di Pesantren Darunnajah Cipining

US: “Penerapan metode *muhadatsah* di pondok ini di adakan di hari jumat tepatnya ba’da subuh, dalam kegiatan *muhadatsah* kami selaku pengajar bertugas untuk memimpin jalanya *muhadatsah* dari awal hingga akhir. Kami melibatkan bagian bahasa dari siswa akhir sebagai pengajar dan pengawas santri ketika agenda *muhadatsah* dengan tujuan mereka bisa mempraktekan apa yang mereka sudah pelajari dan mengajarkanya kepada adik kelas mereka, siswa akhir bertugas merapikan barisan para santri dan mengintruksikan para santri mengulang apa yang di sampaikan siswa akhir”²⁸.

Dalam rangka meningkatkan kemampuan santri dalam menguasai bahasa Arab pondok pesantren juga memfasilitasi para santrinya untuk dapat mendengar langsung bagaimana penutur bahasa Arab aslinya berbicara yaitu dengan menonton film berbahasa Arab pada sesi *muhadatsah* maupun mendatangkan langsung guru bahasa Arab dari

²⁸ Hasil Wawancara Dengan US selaku Wakil Pengasuh Di Cafe Pada 19 Agustus 2024.,”

Timur Tengah hal ini juga disampaikan langsung oleh wakil pengasuh pondok pesantren Ust. Ridha Makky:

“Ada beberapa media yang kami gunakan guna menunjang proses pembelajaran. Diantaranya, buku *Muhadatsah*, TV dan *sound system* untuk kegiatan *musyhadah*, alat peraga seperti cetakan foto atau berupa gambar sebagai alat visualisasi. Bahkan kami juga mendatangkan secara langsung guru bahasa Arab dari Timur Tengah”.²⁹

Dalam upaya meningkatkan kemampuan berbahasa Arab para santri, Pondok Pesantren Darunnajah Cipining tidak hanya menerapkan metode *muhadatsah* secara internal, tetapi juga memanfaatkan berbagai media pembelajaran untuk menciptakan lingkungan yang mendukung kemampuan komunikasi. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ust. Ridha Makky dalam hasil wawancara diatas, sebagai selaku wakil pengasuh pondok pesantren, selain penggunaan buku-buku *muhadatsah*, tersedia fasilitas audio-visual seperti TV dan sistem suara (*sound system*) untuk kegiatan *musyhadah* (menonton dan mendengarkan percakapan bahasa Arab).

Kegiatan *muhadatsah* di pondok pesantren ini sudah dilakukan sejak awal berdirinya pondok pesantren ini. Tidak hanya santri tetapi para guru juga berpartisipasi dalam kegiatan ini. Hal tersebut bisa dilihat ketika pelaksanaannya di mana selain santri guru juga turut aktif mengawasi dan membimbing berjalanya *muhadatsah* ini. Kegiatan yang dilakukan guru di pondok ini merupakan salah satu bentuk upaya mereka untuk membantu mendukung tercapainya tujuan pondok yaitu

²⁹ Hasil Wawancara Dengan Ust. Ridha Makky wakil pengasuh pondok pesantren Darunnajah Cipining, Pada 19 Agustus 2024.,”

meningkatkan kualitas bahasa santrinya. Suksesnya pelaksanaan *muhadatsah* juga akan berjalan dengan baik dan sesuai sasaran jika memiliki tiga hal, yaitu prinsip keteladanan, prinsip kesadaran dan prinsip pembiasaan. Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan dengan WP selaku wakil Pondok Pesantren Darunnajah Cipining :

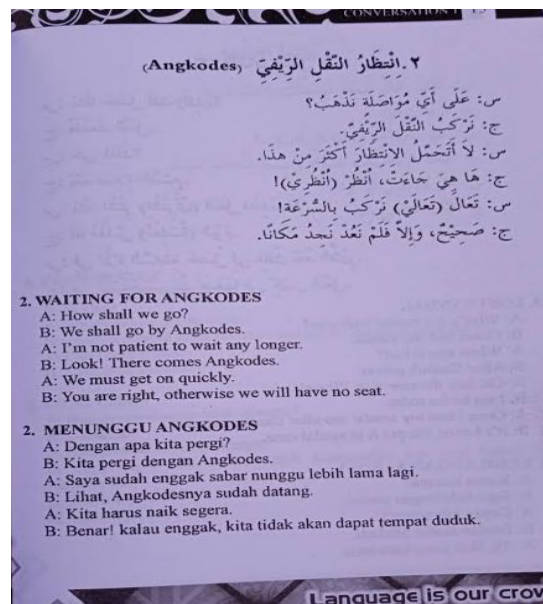
WP: “*Muhadatsah* ini sebenarnya sudah di mulai sejak pertama pondok ini di dirikan, di mana Darunnajah sebagai pondok yang banyak mengadopsi kurikulum yang berasal dari pondok modern Darussalam gontor, dalam rangka upaya meningkatkan kualitas berbicara bahasa Arab para santri nya dengan pembiasaan”.³⁰

Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa penerapan *muhadatsah* di Pondok Pesantren Darunnajah sejak awal berdirinya menunjukkan komitmen pondok ini dalam mengembangkan kemampuan bahasa Arab santri menggunakan metode pembiasaan. Dengan mengadaptasi kurikulum dari Pondok Modern Darussalam Gontor dan Darunnajah Cipining dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung praktek bahasa Arab secara aktif dan efektif. Pembiasaan yang diterapkan pada *muhadatsah* tidak hanya meningkatkan kemampuan berbicara santri, tetapi juga membantu mereka memahami dan menggunakan bahasa Arab secara lebih efektif pada kehidupan sehari-hari. Melalui metode *muhadatsah*, santri diharapkan bisa menjadi pribadi yang pandai berbahasa Arab, dan tidak hanya terampil dalam percakapan tetapi juga memiliki pemahaman mendalam tentang budaya dan konteks penggunaan bahasa tersebut.

³⁰ “Hasil Wawancara Dengan WP Selaku Wakil pengasuh Pesantren Darunnajah Cipining di kediamanya pada 19 Agustus.2024.”

a. Materi *Muhadatsah* Bahasa Arab

Dalam proses penerapannya, masih ada santri yang kerap kurang antusias dalam mengikuti proses kegiatan *muhadatsah*. Namun, hal yang dilakukan adalah dengan memberikan sebuah pemahaman, bukan paksaan dan pondok juga berusaha menciptakan suasana yang menyenangkan demi meningkatkan daya antusias para santri mengikuti *muhadatsah* ini. Hal tersebut dirasa efektif. Kini santri sudah memiliki kesadaran sendiri dan antusias dalam menjalankan kegiatan *muhadatsah*.



Gambar 3. Contoh Materi *Muhadatsah* di Pesantren Darunnajah Cipining

b. Teladan dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Setiap santri pasti memiliki *figure* untuk diteladani ataupun di jadikan contoh. Begitupula di pesantren ini tentu para santri melihat

guru sebagai sosok teladan yang dijadikan contoh baginya. Maka, di pondok ini juga para guru diwajibkan berbahasa resmi dalam kesehariannya agar benar-benar menjadi *uswatun khasanah* baik dalam segi bahasa maupun kedisiplinan. Adapun bekal yang harus dimiliki para guru sebagai teladan yang *pertama* yaitu, guru harus mengetahui karakter para santri dan juga menguasai bahasa Arab. *Kedua* para guru harus bisa memberikan contoh yang kongkrit kepada para santri, karena di pondok ini apa yang santri lihat dan apa yang santri dengar semua mengandung pendidikan maka apa yang dilihat santri akan dicontoh, maka guru dituntut untuk dapat memberikan contoh yang baik kepada santrinya. Karena guru memiliki peran yang sangat besar terhadap keberhasilan santrinya.

c. Penilaian Kemampuan Bahasa

Pesantren ini menerapkan kurikulum yang fokus pada pendidikan agama Islam, dengan penekanan pada pembelajaran Al-Quran, hadits, fiqih, akhlak, dan ilmu-ilmu keislaman lainnya. Meskipun demikian, pesantren juga mengajarkan ilmu-ilmu umum seperti matematika, IPA, IPS, dan bahasa, meskipun porsi lebih sedikit dibandingkan di sekolah umum. Yang membedakan kurikulum pesantren ini adalah penekanan pada pendidikan karakter dan keterampilan hidup. Santri tidak hanya belajar teori, tetapi juga praktik langsung dalam kehidupan sehari-hari mereka. Mereka dilatih untuk menjadi mandiri, disiplin, bertanggung jawab, dan memiliki

akhlak yang baik. Selain itu, pesantren juga menawarkan kegiatan ekstrakurikuler seperti pelatihan berpidato *muhadatsah*, jurnalistik, kewirausahaan, pertanian, dan lain-lain, dengan tujuan untuk mengembangkan minat dan bakat santri serta membekali mereka dengan keterampilan yang berguna dalam masyarakat. Penilaian di pesantren ini mencakup aspek akademis dan sikap, dengan tujuan untuk mengevaluasi perkembangan kecerdasan spiritual dan intelektual santri..

2. Efektivitas *Muhadatsah* dalam meningkatkan kemampuan bahasa Arab di Pondok Pesantren Darunnajah Cipining

Efektivitas merujuk pada kesesuaian antara hasil usaha dan target yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam konteks *muhadatsah*, efektivitas diukur berdasarkan sejauh mana tujuan yang telah ditentukan tercapai. Untuk menilai efektivitas pembelajaran *muhadatsah* dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab santri, pengukurannya dilakukan dengan memperhatikan keaktifan santri dalam berbicara bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari.

Muhadatsah dapat dianggap efektif jika hasil evaluasi pembelajaran menunjukkan peningkatan dalam keterampilan berbicara bahasa Arab santri, termasuk aspek kemampuan mendengar (*mahaaratu al-istima'*) dan kemampuan berbicara (*mahaaratu al-kalaam*). Keberhasilan tersebut tercermin dalam rata-rata atau hasil yang baik, dengan indikator perubahan positif pada seluruh peserta didik atau sebagian besar dari

mereka.. Ustadz ikhlas juga mengatakan bagaimana para Asatidz memastikan bahwa sesi *Muhadatsah* pada hari itu berjalan efektif, yaitu:

US: “Di akhir sesi pertemuan kita selalu memberikan peranyaan terkait materi yang telah di sampaikan, pertanyaan itu menjadi syarat untuk santri bisa mengakhiri sesi pertemuan *muhadatsah* pada hari itu. Dan kami juga memantau secara langsung bagaimana aktivitas berbahasa santri pada kesehariannya, alhamdulillah dari hasil pantauan kami para santri turut aktif dalam menggunakan bahasa resmi di pondok ini”.³¹

Berdasarkan wawancara dengan subjek **US**, Subjek menyatakan bahwasanya pada setiap sesi pertemuan dirinya selalu memastikan bahwa sesi pertemuan berjalan dengan baik dan efektif sesuai dengan target dan tujuan.

Dalam *muhadatsah* kemampuan berbicara pada bahasa Arab merupakan salah satu keterampilan utama yang wajib dikuasai oleh santri di Pesantren Darunnajah Cipining. Metode pembelajaran yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan ini bermacam-macam, salah satunya ialah *Muhadatsah*. *Muhadatsah*, atau percakapan langsung dalam bahasa Arab, terbukti sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara santri.

Hal di atas serupa dengan yang dikatakan oleh subjek **SN** yang mengatakan bahwa dirinya merasa mendapatkan kesempatan langsung untuk praktek bahasa Arab dengan lawan bicaranya Ketika peneliti menanyakan metode apa yang sangat membantu anda dalam meningkakan kualitas berbicara dan mendengar Bahasa Arab.

³¹ “Hasil Wawancara Dengan Ust ikhlas Selaku Guru Pengajar Muhadatsah Pesantren Darunnajah Cipining di cafe pada 16 Agustus.2024.”

SN: “Menurut saya metode *muhadatsah* yang sangat membantu saya untuk berbicara bahasa Arab dan mendengar, karna di dalam *muhadatsah* kita di haruskan berbicara menggunakan bahasa Arab dan mendengarkan lawan bicara kita juga dengan bahasa Arab, dari situ kita terbiasa. Kalau metode lain biasanya kita hanya belajar teorinya saja tapi kalau *muhadatsah* ini menurut saya apa yg sudah kita pelajari dari metode-metode di kelas kita praktekkan juga di *muhadatsah* jadi di *muhadatsah* itu menurut saya memang ladangnya praktek”³².

Berdasarkan hasil wawancara tersebut subjek SN menyampaikan bahwa dirinya mendapatkan banyak kesempatan praktik ketika agenda *muhadatsah* dan dirinya menyadari pentingnya mempraktekan bahasa Arab secara langsung dengan lawan bicara untuk melatih kebiasaan dalam berbahasa dan kepercayaan diri. Kesadaran ini memotivasinya untuk lebih fokus dan giat menjalani kegiatan *muhadatsah*.

Hasil penelitian menunjukkan pentingnya memberikan kesempatan untuk para santri mempraktikkan secara langsung bahasa Arab sebagai wujud usaha pesantren untuk meningkatkan kualitas bahasa Arab santrinya melalui metode praktik. Begitu juga yang disampaikan subjek US yang menjelaskan bahwa Pesantren Darunnajah Cipining juga selalu memastikan bahwa penerapan metode *muhadatsah* di Pesantren Darunnajah Cipining berjalan dengan baik dan efektif dengan cara selalu memberikan sesi ujian di setiap akhir sesi pertemuan guna evaluasi, mengukur dan memastikan bahwa *muhadatsah* telah berjalan dengan baik dan efektif sesuai dengan target yang ingin dicapai.

³² “Hasil Wawancara Dengan Naufal Rizky Selaku Santri kelas 5 Pesantren Darunnajah Cipining di lapangan pada 19 Agustus.2024.”

Adapun faktor-faktor yang menyebabkan efektifnya metode *Muhadatsah* dalam meningkatkan kemampuan berbicara Bahasa Arab santri Pesantren Darunnajah Cipining yaitu sebagai berikut:

a. Meningkatkan kualitas berbicara dan kepercayaan diri

Muhadatsah terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan bahasa Arab santri di Pondok Pesantren Darunnajah Cipining dilihat dari meningkatnya kemahiran para santri dalam menggunakan bahasa Arab baik di kelas maupun dalam kegiatan harian. Metode ini tidak hanya sekedar berlatih berbicara, tetapi juga meningkatkan keterampilan mendengar, berpikir kritis, keterampilan sosial, dan kepercayaan diri. Dalam metode ini santri di ajarkan secara langsung bagaimana cara berkomunikasi menggunakan Bahasa Arab dengan baik sesuai dengan struktur tata Bahasa dan bagaimana memahami lawan bicara yang menggunakan Bahasa Arab, sebagaimana di jelaskan oleh subjek WP:

WP: “Saya melihat bahwa metode ini sangat tepat di gunakan untuk meningkatkan kualitas bahasa Arab santri mulai dari kepercayaan diri hingga kefasihan mengungkapkan kata-kata bahasa Arab, karna di dalamnya santri di ajarkan bagaimana berkomunikasi menggunakan bahasa Arab dan juga di berikan kosa kata berbahasa Arab yang menjadikan santri terbiasa manggunakan bahasa Arab dalam aktivitas hari”³³

SN: “Menurut saya semua santri pasti awalnya merasa kurang percaya diri kalau berbicara bahasa Arab dengan orang lain tetapi ketika kita ikut *muhadatsah* semuanya diwajibkan untuk harus

³³ “Hasil Wawancara Dengan Ust ridha makky Selaku Wakil pengasuh Pesantren Darunnajah Cipining di kediamanya pada 19 Agustus.2024.,”

berani bicara bahasa Arab sekalipun masih banyak salah karna dari situ kita bisa belajar mengevaluasi kekurangan kita”.³⁴

Dari hasil wawancara Bersama WP tersebut dijelaskan bahwa santri di Pesantren Darunnajah Cipining diajarkan untuk dapat berkomunikasi langsung dengan teman sebayanya menggunakan bahasa Arab ketika *Muhadatsah*, hal itu yang melatih langsung bagaimana santri bisa memahami lawan bicara menggunakan bahasa Arab. Selain berbicara juga subjek SN menjelaskan bahwa santri juga mendapatkan kesempatan langsung untuk melatih kepercayaan diri mereka dan mengasah keberaniannya untuk dapat berkomunikasi di hadapan teman-temannya. Tentunya hal ini menjadi motivasi dan dukungan tersendiri secara langsung memberikan manfaat untuk mengubah energi negatif menjadi positif dan mengarahkan individu ke perubahan yang lebih baik dengan menyediakan ruang bagi individu untuk mengembangkan kepercayaan diri mereka. Demikian pula subjek SN menjelaskan bahwa dari sanalah dirinya dapat belajar bagaimana mengevaluasi kekurangan mereka dalam berbicara dan membiasakan diri untuk dapat terbiasa selalu berbicara dengan bahasa Arab di setiap aktivitasnya.³⁵

Berdasarkan penelitian tersebut peneliti mengambil kesimpulan bahwa salah satu hal terpenting dalam belajar menguasai Bahasa Arab adalah praktek dan pembiasaan, di mana hal tersebut ada di dalam

³⁴ “Hasil Wawancara Dengan Nauval rizky Selaku Santri kelas 5 Pesantren Darunnajah Cipining di lapangan pada 19 Agustus.2024.”

³⁵ “Hasil wawancara dengan SN Selaku Santri Pesantren Darunnajah Darunnajah Cipining di lapangan pada 19 Agustus 2024.”

Metode *muhadatsah* yang sudah di terapkan di Pesantren Darunnajah Cipining, berbeda dengan metode lainnya di mana santri tidak memiliki banyak kesempatan praktek seperti di kegiatan *muhadatsah*.

b. Memahami struktur kalimat bahasa Arab

Beberapa subjek penelitian juga mengatakan bahwa mereka juga merasakan kemudahan dalam memahami struktur Bahasa Arab seperti *Nahwu dan shorof* seperti yang dikatakan subjek SN dan US sebagai berikut:

SN: “Iya, ketika kita mengikuti *muhadatsah* kita di ajarkan bagaimana menyusun kalimat dengan benar sesuai dengan struktur nahwu sorof. Setelah kita menyusun kalimat kita langsung praktekan ke teman kita”.³⁶

US: “Di dalam *muhadatsah* kami selalu memberikan contoh kalimat bahasa Arab menggunakan nahwu dan shorof yang tujuannya agar santri juga terbiasa dan faham bagaimana menggunakan bahasa Arab dengan susunan dan stuktur kata bahasa Arab”.³⁷

Berdasarkan hasil penelitian subjek SN dan US mengemukakan bahwa ketika mengikuti *muhadatsah*, santri diajarkan cara menyusun kalimat dengan benar sesuai dengan struktur *nahwu dan shorof*. Setelah kalimat tersusun, santri langsung mempraktikkannya dengan teman mereka. Hal tersebut memberikan kesempatan untuk santri mengaplikasikan teori yang telah dipelajari secara langsung dalam

³⁶ “Hasil Wawancara Dengan Nauval rizky Selaku Santri kelas 5 Pesantren Darunnajah Cipining di lapangan pada 19 Agustus 2024.”

³⁷ “Hasil Wawancara Dengan Ust ikhlas Selaku Guru Pengajar Muhadatsah Pesantren Darunnajah Cipining di cafe pada 16 Agustus.2024.”

percakapan, sehingga meningkatkan pemahaman dan kemampuan berbahasa Arab santri.

Berdasarkan wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa dalam praktik *muhadatsah* juga memudahkan santri dalam memahami struktur bahasa, di mana pengajar selalu memberikan contoh kalimat bahasa Arab yang menggunakan kaidah *nahwu dan shorof*. Tujuannya ialah agar santri terbiasa dan memahami bagaimana menggunakan bahasa Arab dengan susunan dan struktur kata yang benar. Hal ini membantu santri tidak hanya terbiasa dalam berbicara tetapi juga dalam penguasaan tata bahasa Arab dengan baik, yang akan sangat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari mereka.

c. Fokus pada tujuan peningkatan bahasa Arab

Berdasarkan wawancara bersama subjek WP, menyatakan bahwa *muhadatsah* adalah salah satu metode penting yang digunakan pesantren untuk meningkatkan bahasa Arab santri. Hal ini sebagaimana di sampaikan:

WP: “Tentunya di adakalanya *muhadatsah* di pondok ini sebagai salah satu metode peningkatan kualitas bahasa Arab santri yang mana tidak terlepas dari metode-metode yang digunakannya, dan salah satu metode terpenting nya adalah *muhadatsah* maka kami terapkan metode tersebut di pondok ini.”³⁸

Berdasarkan wawancara tersebut WP menggambarkan bahwa Pesantren Darunnajah Cipining menggunakan metode *muhadatsah* di karenakan *muhadatsah* mengandung unsur-unsur penting dasar dalam

³⁸ “Hasil Wawancara Dengan Ust ridha makky Selaku Wakil pengasuh Pesantren Darunnajah Cipining di kediamanya pada 19 Agustus.2024.”

mempelajari bahasa Arab, hal tersebut dikarenakan dalam metode *muhadatsah* terdapat unsur-unsur penting dalam mempelajari bahasa Arab, seperti struktur bahasa, kepercayaan diri, pembiasaan dan evaluasi dan lainnya.

Begitupula menurut SN yang menyatakan bahwa metode *muhadatsah* dianggap sebagai salah satu metode yang paling mudah dalam belajar bahasa Arab dibandingkan dengan metode lainnya. Hal ini disebabkan karena dalam sesi *muhadatsah*, santri tidak hanya belajar teori, tetapi juga langsung mempraktikkan apa yang telah mereka pelajari di kelas bersama teman-teman. Dengan cara ini, santri dapat memperkuat pemahaman mereka dan merasa lebih nyaman serta percaya diri dalam menggunakan bahasa Arab dalam percakapan sehari-hari karena santri terbiasa mendengar ucapan-ucapan kalimat berbahasa Arab.

SN: “Menurut saya metode *muhadatsah* ini termasuk metode paling mudah dari metode bahasa Arab lain, karna di sesi *muhadatsah* ini selain kita belajar *muhadatsah* kita juga bisa mempraktekan apa yang kita dapat di kelas dengan teman”.³⁹

d. Membantu santri memahami teks bahasa Arab dan memahami dialog penutur bahasa Arab aslinya

Metode *muhadatsah* memiliki berbagai manfaat pada pembelajaran bahasa Arab di Pesantren Darunnajah Cipining. Tidak hanya membantu santri dalam memahami teks bahasa Arab, tetapi juga memudahkan mereka dalam memahami dialog penutur aslinya. Ketika

³⁹ “Hasil Wawancara Dengan Nauval rizky Selaku Santri kelas 5 Pesantren Darunnajah Cipining di lapangan pada 19 Agustus.2024.”

santri rutin berlatih berbicara dan mendengarkan percakapan bahasa Arab, maka santri akan terbiasa juga percaya diri dalam menggunakan bahasa Arab, baik dalam konteks tertulis ataupun lisan. Metode ini menunjukkan bahwa praktik langsung dan intensif adalah pondasi dasar untuk menguasai bahasa dengan baik dan efektif.

Santri juga memahami bagaimana bahasa Arab diucapkan oleh penutur aslinya baik melalui film yang berbahasa Arab maupun guru yang didatangkan langsung dari Timur Tengah khusus untuk mengajarkan bahasa Arab di Pesantren Darunnajah Cipining. Selain santri dapat secara langsung belajar dengan penutur aslinya santri juga dapat menambah pengalaman dan kepercayaan dirinya.

Seperti yang dikatakan oleh subject SN bahwa santri merasakan manfaat dari *muhadatsah* dalam meningkatkan pemahaman santri dalam memahami teks bahasa Arab dan dialog penutur asli. ketika *muhadatsah*, santri tidak hanya belajar berbicara, tetapi juga diajarkan untuk membaca teks berbahasa Arab dan mendengarkan dialog dari film dan media lainnya. Aktivitas ini memudahkan mereka memahami cara penggunaan bahasa dalam konteks nyata, memperkaya kosakata, dan meningkatkan kemampuan mendengar, sehingga membantu pemahaman terhadap teks dan percakapan bahasa Arab.

SN: “Alhamdulillah saya merasakan adanya kemudahan memahami teks bahasa Arab dan dialognya efek dari mengikuti *muhadatsah*, karna ketika *muhadatsah* juga kita di anjurkan membaca text dan mendengarkan dialog dari film”.⁴⁰

⁴⁰ “Hasil Wawancara Dengan Nauval rizky.

Pernyataan ini menggambarkan pengalaman SN yang merasakan manfaat besar dari kegiatan *muhadatsah* dalam meningkatkan kemampuan memahami teks dan dialog bahasa Arab. Santri tersebut menyatakan bahwa setelah rutin mengikuti *muhadatsah*, mereka merasakan kemudahan dalam memahami teks bahasa Arab dan dialog bahasa Arab, baik yang tertulis maupun yang disampaikan secara lisan.

Metode *muhadatsah* yang diterapkan tidak hanya terpaku pada percakapan antara santri, tetapi juga melibatkan aktivitas membaca teks bahasa Arab dan mendengarkan dialog, seperti yang terdapat dalam film atau media lainnya. Ketika santri membaca teks, mereka mempelajari untuk mengenali pola kalimat, kosakata, serta struktur bahasa yang sering muncul dalam berbagai konteks. Hal ini memudahkan santri memahami teks dengan lebih baik karena mereka tidak hanya melihat bahasa Arab sebagai kumpulan kata-kata asing, tetapi juga alat komunikasi yang santri gunakan sehari-hari dalam *muhadatsah*.

Selain membaca, santri juga diajarkan untuk mendengarkan dialog-dialog melalui film berbahasa Arab. Aktivitas ini memberikan benefit besar karena mereka dapat mendengar bagaimana bahasa Arab diucapkan oleh penutur asli dalam kondisi sehari-hari. Santri belajar intonasi, ekspresi, serta cara penutur asli berbicara, yang mungkin jarang sekali diajarkan hanya melalui teks buku. Mendengarkan dialog

melalui film membuat mereka terbiasa dengan bermacam-macam aksen bahasa Arab, kecepatan bicara, dan variasi gaya bicara, sehingga memudahkan santri dalam memahami percakapan ketika mendengar dialog langsung.

Dengan kombinasi membaca dan mendengarkan ini, *muhadatsah* menjadi lebih dari hanya latihan berbicara; tetapi juga menjadi metode yang komprehensif yang melibatkan seluruh aspek keterampilan bahasa. Santri tidak hanya berlatih bicara, tetapi juga memperkuat kemampuan mendengarkan dan membaca, yang semuanya memiliki kontribusi dalam meningkatkan pemahaman bahasa Arab secara menyeluruh. Sehingga, mereka merasa lebih percaya diri dan lebih mampu memahami teks dan percakapan pada bahasa Arab, yang pada akhirnya meningkatkan kemampuan Bahasa Arab mereka secara signifikan.

Maka dari itu, *muhadatsah* menjadi metode yang sangat efektif pada pembelajaran bahasa Arab, karena mengandung praktik langsung yang melibatkan interaksi nyata, serta aktivitas yang mendukung pemahaman teks dan percakapan dari sumber asli.

C. Pembahasan

1. Proses Penerapan Kegiatan *Muhadatsah* Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Santri

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan metode *muhadatsah* di Pondok Pesantren Darunnajah Cipining, khususnya pada aspek pembiasaan, keterlibatan santri, dan penggunaan media pembelajaran bahasa Arab. Pembelajaran adalah kegiatan memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai positif dari berbagai sumber belajar.⁴¹ Dalam proses pembelajaran, santri berperan sebagai pembelajar aktif, sementara guru bertindak sebagai fasilitator untuk memastikan proses belajar berjalan efektif dan berkesinambungan. Menurut Slameto, proses belajar melibatkan perubahan penting, seperti kesadaran, keberlanjutan, perubahan positif, aktivitas, fungsionalitas, tujuan yang terarah, dan perubahan perilaku yang permanen.⁴²

Muhadatsah merupakan metode pembelajaran bahasa yang berfokus pada percakapan atau dialog dalam bahasa target, dalam hal ini bahasa Arab. Metode ini dirancang untuk memberikan pengalaman praktis berbicara langsung, sehingga santri dapat berinteraksi dalam bahasa Arab dan mengembangkan kemampuan komunikasi mereka secara alami. *Muhadatsah* tidak hanya melibatkan latihan berbicara, tetapi juga menciptakan suasana dialog yang mendorong peserta untuk menggunakan bahasa Arab secara spontan, memperbaiki tata bahasa, dan memperkaya kosa kata secara berkesinambungan.⁴³

⁴¹ Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

⁴² Slameto. (2023). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rajawali Pers, hlm. 54.

⁴³ Mulyasa, E. (2019). *Pembelajaran Bahasa Arab Efektif Melalui Metode Dialog*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Di Pondok Pesantren Darunnajah Cipining, metode *muhadatsah* diterapkan dengan mendorong santri untuk berbicara dalam bahasa Arab secara rutin. Praktik pembiasaan ini bertujuan meningkatkan kepercayaan diri santri dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Arab. Hidayat menemukan bahwa pembiasaan berbicara bahasa Arab secara rutin dapat meningkatkan kepercayaan diri dan kelancaran santri dalam menggunakan bahasa Arab di kehidupan sehari-hari.⁴⁴ Setiap Jumat pagi, kegiatan *muhadatsah* dilakukan dengan tema yang berganti setiap minggunya, memberikan variasi dan memperkaya kosa kata santri.

Untuk mendukung proses pembelajaran, media seperti film dalam bahasa Arab juga digunakan. Penggunaan film sebagai media visual ini membantu santri memahami percakapan dalam konteks alami serta memperdalam pemahaman mereka terhadap struktur dan budaya bahasa Arab. Laila menyatakan bahwa media visual, seperti film, dapat memperdalam pemahaman santri terhadap struktur bahasa Arab dan meningkatkan kosa kata mereka.⁴⁵ Dengan pendekatan yang variatif ini, metode *muhadatsah* di Pondok Pesantren Darunnajah Cipining tidak hanya melatih santri berbicara tetapi juga memperkaya pengalaman mereka dalam berbahasa Arab secara aktif.

Di Pondok Pesantren Darunnajah Cipining, metode *muhadatsah* diterapkan dengan cara yang mendorong santri untuk tidak hanya

⁴⁴ Hidayat, R. (2020). *Efektivitas Pembiasaan Bahasa Arab dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Santri*. Jakarta: PT Bina Bahasa.

⁴⁵ Laila, S. (2021). *Pengaruh Media Visual dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Pesantren*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Press.

memahami teori tetapi juga mengaplikasikan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari melalui diskusi dan dialog aktif. Guru di sini berperan sebagai pengawas dan pemandu dalam pelaksanaan *muhadatsah*, memastikan setiap santri dapat berpartisipasi aktif. Selain itu, guru juga berbicara dalam bahasa Arab sebagai bagian dari pembiasaan harian, yang mendorong santri untuk meniru dan belajar secara langsung dari contoh nyata. Suryani dan Hamzah menegaskan bahwa keteladanan dari guru memiliki pengaruh besar dalam memotivasi santri untuk meningkatkan keterampilan bahasa mereka, karena santri cenderung belajar dengan mengamati dan meniru perilaku yang mereka hormati dan anggap sebagai teladan.⁴⁶

Guru adalah figur sentral dalam pembelajaran yang tidak hanya berperan sebagai penyampai ilmu, tetapi juga sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam mengembangkan potensi diri secara menyeluruh. Dalam konteks pesantren, peran guru mencakup keteladanan, di mana sikap dan tindakan sehari-hari mereka menjadi acuan bagi santri. Peran ini selaras dengan kebutuhan santri untuk memiliki model perilaku yang mendukung pembelajaran bahasa Arab yang efektif dan berkelanjutan.⁴⁷

Selain mengawasi kegiatan *muhadatsah*, guru di Pondok Pesantren Darunnajah Cipining juga berupaya menciptakan suasana pembelajaran

⁴⁶ Suryani, D., & Hamzah, A. (2022). *Peran Keteladanan Guru dalam Peningkatan Kemampuan Bahasa Arab Santri*. Jakarta: Prenada Media.

⁴⁷ Mulyasa, E. (2019). *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

yang menyenangkan untuk menarik minat santri, khususnya bagi mereka yang pada awalnya kurang antusias. Zainuddin mengungkapkan bahwa suasana belajar yang positif dapat meningkatkan motivasi santri, mendorong mereka untuk lebih aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran bahasa Arab.⁴⁸ Dengan pendekatan ini, guru di Pondok Pesantren Darunnajah Cipining berperan tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai inspirasi yang memperkuat motivasi dan semangat belajar santri.

Berdasarkan pembahasan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa penerapan metode *muhadatsah* di Pondok Pesantren Darunnajah Cipining terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab santri, terutama dalam aspek pembiasaan dan kepercayaan diri dalam berkomunikasi. Pembiasaan berbicara bahasa Arab secara rutin yang diterapkan di pesantren ini memberikan kesempatan kepada santri untuk tidak hanya memahami teori, tetapi juga mengaplikasikan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan diskusi dan dialog aktif. Metode ini didukung oleh penggunaan media pembelajaran, seperti film berbahasa Arab, yang memperkaya pemahaman santri terhadap percakapan alami serta memperluas kosa kata mereka.

Peran guru dalam proses pembelajaran sangat krusial, tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator yang memberikan teladan dalam penggunaan bahasa Arab sehari-hari. Keteladanan yang diberikan

⁴⁸ Zainuddin, Z. (2023). *Pengaruh Suasana Pembelajaran yang Menyenangkan terhadap Motivasi Belajar Bahasa Arab Santri*. Malang: UIN Maliki Press.

oleh guru di Pondok Pesantren Darunnajah Cipining turut berkontribusi dalam meningkatkan motivasi dan semangat belajar santri. Selain itu, meskipun ada beberapa santri yang awalnya kurang antusias, upaya guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan positif terbukti dapat mendorong santri untuk lebih aktif berpartisipasi dalam pembelajaran bahasa Arab. Guru juga memberikan bimbingan tambahan terhadap santri yang mengalami kesulitan dalam memahami Bahasa arab dengan cara memberikan waktu tambahan bagi mereka untuk mengulang Kembali materi yang di sampaikan saat *muhadatsah* secara terbimbing oleh para guru. Dengan pendekatan yang menyeluruh ini, metode *muhadatsah* di Pondok Pesantren Darunnajah Cipining dapat meningkatkan kemampuan berbahasa Arab santri secara komprehensif, baik dalam aspek keterampilan berbicara maupun penguasaan kosa kata.

2. Efektivitas *Muhadatsah* dalam meningkatkan kemampuan Bahasa Arab di Pondok Pesantren Darunnajah Cipining

Metode *Muhadatsah* adalah pendekatan dalam pembelajaran bahasa Arab yang mengutamakan percakapan langsung dalam bahasa Arab, yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara santri dalam bahasa Arab. Dalam konteks Pondok Pesantren Darunnajah Cipining, efektivitas pembelajaran ini diukur berdasarkan sejauh mana tujuan pembelajaran, khususnya keterampilan berbicara, dapat tercapai. Keterampilan berbicara yang dimaksud mencakup dua aspek utama, yaitu kemampuan

mendengarkan (mahaaratu al-istima') dan kemampuan berbicara (mahaaratu al-kalaam). Melalui metode *Muhadatsah*, santri dilatih untuk aktif berbicara dan mendengarkan percakapan dalam bahasa Arab, baik dalam situasi formal maupun informal. Hasil penelitian oleh Sulaiman menunjukkan bahwa metode percakapan langsung terbukti meningkatkan kemampuan berbicara siswa dalam bahasa Arab karena mereka dapat berlatih secara intensif dalam konteks yang realistis dan mendukung proses pembelajaran yang menyeluruh.⁴⁹

Selain itu, pembelajaran bahasa Arab melalui metode *Muhadatsah* tidak hanya berfokus pada berbicara, tetapi juga pada latihan mendengarkan dan merespons percakapan dengan tepat, yang merupakan keterampilan penting dalam komunikasi bahasa Arab. Penelitian oleh Hidayah juga menegaskan bahwa pembelajaran yang menggabungkan berbicara dan mendengarkan meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam menggunakan bahasa Arab secara efektif.⁵⁰ Dalam hal ini, santri di Pondok Pesantren Darunnajah Cipining diharapkan dapat menunjukkan peningkatan dalam kedua aspek tersebut, yang tercermin dalam kemampuan mereka untuk berpartisipasi aktif dalam percakapan sehari-hari. Penelitian oleh Yuniar menunjukkan bahwa mengajarkan tata bahasa Arab melalui praktik langsung lebih mudah dipahami oleh siswa, karena mereka dapat langsung melihat penerapannya dalam percakapan.⁵¹

⁴⁹ Sulaiman, M. (2022). *Pengaruh Metode Percakapan dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Arab pada Siswa*. Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, 14(1), 45-58.

⁵⁰ Hidayah, N. (2023). *Peran Latihan Mendengarkan dalam Peningkatan Kemampuan Berbicara Bahasa Arab di Pesantren*. Jurnal Linguistik Terapan, 11(4), 187-199.

Tata bahasa adalah sistem aturan yang mengatur struktur kalimat dalam bahasa, termasuk penggunaan kaidah nahwu (gramatika) dan shorof (morfologi). Dalam pembelajaran bahasa Arab, pemahaman terhadap tata bahasa sangat penting untuk memastikan bahwa bahasa yang digunakan sesuai dengan aturan yang berlaku. Struktur kalimat yang benar memungkinkan pesan yang ingin disampaikan dapat dipahami dengan jelas dan tepat. Oleh karena itu, selain meningkatkan kemampuan berbicara, metode *Muhadatsah* juga menekankan pada pengajaran tata bahasa dan penyusunan kalimat yang benar. Santri diajarkan untuk menyusun kalimat dengan memperhatikan kaidah nahwu dan shorof yang berlaku dalam bahasa Arab, sehingga mereka dapat mengungkapkan gagasan dengan cara yang tepat dan sesuai dengan aturan yang ada.

Selain aspek berbicara, metode *Muhadatsah* juga mengintegrasikan latihan mendengarkan untuk membantu santri memahami bahasa Arab secara alami. Latihan mendengarkan dialog bahasa Arab yang diambil dari berbagai sumber, seperti film atau rekaman percakapan, dapat meningkatkan kemampuan mendengar dan memahami konteks percakapan. Penelitian oleh Asfiah menunjukkan bahwa latihan mendengarkan memainkan peran penting dalam meningkatkan pemahaman terhadap bahasa Arab, yang sejalan dengan praktik yang diterapkan di Pondok Pesantren Darunnajah Cipining.⁵²

⁵¹ Yuniar, R. (2021). *Pendekatan Praktis dalam Pengajaran Tata Bahasa Arab melalui Muhadatsah*. Jurnal Pendidikan Islam, 9(2), 120-134.

⁵² Asfiah, N. (2021). *Peran Latihan Mendengarkan dalam Meningkatkan Pemahaman Bahasa Arab Siswa di Pesantren*. Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, 13(3), 201-212.

Metode *Muhadatsah* ini memberikan pendekatan yang terintegrasi, dimana santri tidak hanya berlatih berbicara, tetapi juga mendengarkan dan membaca. Dengan melibatkan semua aspek keterampilan bahasa, metode ini memungkinkan santri untuk berlatih dalam konteks yang lebih realistis dan aplikatif. Hal ini memudahkan mereka untuk menguasai bahasa Arab secara komprehensif. Hasilnya, santri yang mengikuti metode ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemahiran bahasa Arab mereka, terutama dalam hal kepercayaan diri dan kecakapan berbicara yang lebih fasih dan tepat. Penelitian Zahra (2020) juga mengonfirmasi bahwa penggunaan metode percakapan langsung sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab, yang sejalan dengan temuan yang ada di Pondok Pesantren Darunnajah Cipining.⁵³

Berdasarkan pembahasan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa metode *Muhadatsah* adalah pendekatan yang efektif dalam pembelajaran bahasa Arab, khususnya dalam meningkatkan keterampilan berbicara santri di Pondok Pesantren Darunnajah Cipining. Dengan mengutamakan percakapan langsung, metode ini tidak hanya melatih kemampuan berbicara, tetapi juga mendengarkan dan memahami bahasa Arab dalam konteks yang alami. Penerapan kaidah nahwu dan shorof dalam penyusunan kalimat juga penting untuk memastikan bahwa santri dapat

⁵³ Zahra, S. (2020). *Efektivitas Metode Percakapan dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Arab pada Siswa*. Jurnal Pendidikan Islam, 8(1), 15-30.

mengungkapkan gagasan dengan cara yang benar dan sesuai dengan tata bahasa yang berlaku.

Melalui pendekatan terintegrasi ini, yang melibatkan keterampilan berbicara, mendengarkan, dan membaca, santri diharapkan dapat menguasai bahasa Arab secara komprehensif. Hasil penelitian yang ada, seperti yang dilakukan oleh Sulaiman, Hidayah, Asfiah, dan Zahra, menunjukkan bahwa metode percakapan langsung terbukti meningkatkan kemampuan berbicara dan pemahaman bahasa Arab siswa. Hal ini tercermin pada peningkatan kepercayaan diri dan kecakapan berbicara santri di Pondok Pesantren Darunnajah Cipining, yang dapat berpartisipasi lebih aktif dalam percakapan sehari-hari. Dengan demikian, metode *Muhadatsah* tidak hanya meningkatkan kemampuan berbicara tetapi juga memperkuat keterampilan mendengarkan dan membaca, yang semuanya mendukung pencapaian tujuan pembelajaran bahasa Arab yang lebih efektif.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Kegiatan *Muhadatsah* di Pesantren Darunnajah Cipining diadakan setiap hari jum'at pagi setelah para santri melaksanakan shalat shubuh jama'ah dan mendengarkan nasehat dari pimpinan pesantren, baik putra maupun putri di tempat yang telah di tentukan. Kegiatan *muhadatsah* yang di lakukan ini adalah kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran di kelas seperti yang di jelaskan oleh guru pembimbing. Kegiatan *Muhadatsah* di Pondok Pesantren Darunnajah Cipining ini di laksanakan dengan proses pembiasaan. Dimana para santri setiap sesinya selalu di ajarkan untuk bisa terbiasa berbicara bahasa Arab, membaca teks, serta mendengarkan dialog berbahasa Arab dengan percaya diri dan menguasai topik pembahasanya, para guru juga memberikan bimbingan khusus dan intensif terhadap santri yang memiliki kesulitan dalam berbahasa arab berupa pemisahan waktu dan pemberian materi tambahan khusus, hal tersebut terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab santri, terutama dalam aspek pembiasaan dan kepercayaan diri dalam berkomunikasi..
2. Pada penelitian ini peneliti menyimpulkan bahwa proses *Muhadatsah* di pesantren Darunnajah sudah berjalan efektif dalam meningkatkan kemampuan Bahasa Arab di Pondok Pesantren Darunnajah Cipining,

khususnya dalam meningkatkan keterampilan berbicara santri di karenakan dalam prosesnya terintegrasi, melibatkan keterampilan berbicara, mendengarkan, dan membaca, struktur kata, kepercayaan diri dan praktek pembiasaan.

B. Saran

Setelah menganalisis eektivitas *muhadatsah* salam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab santri di Pesantren Darunnajah Cipining. Dengan ini peneliti memberikan saran dan masukan sebagai pertimbangan dan evaluasi dalam memajukan proses pembelajaran mhadatsah di Pesantren Darunnajah Cipining, sebagai berikut:

1. Untuk Pesantren Darunnajah Cipining

Menurut peneliti aktivitas Penggunaan Media Audio-Visual baik menonton film maupun mendengarkan dialog berbahasa Arab di Pesantren Darunnajah Cipining agar lebih di perbanyak lagi dari yang sebelumnya hanya sebulan sekali. karena santri dapat mempraktekan berbicara bahasa Arab setiap harinya tetapi tidak dengan praktek memahami dan mendengar dialog penutur bahasa Arab aslinya, maka santri perlu di berikan media sebanyak mungkin agar santri dapat lebih eektif lagi dalam mempelajari bahasa Arab.

2. Untuk Pengajar *Muhadatsah*

Pengajar *muhadatsah* perlu membuat *muhadatsah* lebih menarik dan relevan lagi, topik percakapan yang di pilih dapat divariasikan lagi sesuai dengan konteks kehidupan sehari-hari dan minat santri. Mulailah dari topik sederhana seperti perkenalan, berita yang sedang hangat, dan kegiatan harian santri, hingga topik yang lebih kompleks seperti diskusi isu sosial, debat, atau simulasi kondisi seperti berpidato, wawancara, atau presentasi. Menggunakan variasi ini, santri dapat terbiasa menggunakan bahasa Arab dalam berbagai konteks, sehingga kemampuan santri dalam berbahasa Arab menjadi lebih dinamis dan aplikatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Mustafa, Al- Ghalayin. 2005. *Jami' ad-Durus al-'abiyah jilid I*. (Beirut: Dar al-kutub al-ilmiyah,)
- Abror Khozin, 2013. Persepsi Pemustaka Tentang Kinerja Pustakawan Pada Layanan Sirkulasi Di Perpustakaan Daerah Kabupaten Sragen (Sragen: Menejemen),Hal. 30–39.
- Arsyad azhar, Bahasa Arab dan Metode Pembelajarannya: Beberapa Pokok Pikiran (Cet. II; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004)
- Z, Arifin. (2021). Peningkatan Kemampuan Berbahasa Arab Melalui **Metode** Interaktif. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 5(2), 112-123.
- F, Afianti., & Abdullah, R. (2020). *Observational Assessment in Language Learning: A Case Study in Islamic Boarding Schools*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 89-102.
- R, Al-Bukhari, & L,Zahra, (2022). *Senior Mentoring in Arabic Language Practice: A Case Study in Islamic Boarding Schools*. *Journal of Islamic Education*, 11(1), 45-58.
- Al-'Anqari, M. (2021). *Teaching Arabic Grammar through Interactive Learning*. *Journal of Language and Linguistic Studies*, 17(1), 40-56.
- I , Al-Masri, (2021). *The Impact of Interactive Speaking Activities on Students' Speaking Skills*. *Journal of Language and Linguistic Studies*, 17(2), 123-135.
- . Krashen, S. D. (1982). *Principles and Practice in Second Language Acquisition*. Pergamon Press. 2024
- Rahman, T & Abdullah, M., (2021). *Efektivitas Pembiasaan Berbahasa dalam Meningkatkan Keterampilan Bahasa Arab Santri*. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 9(3), 150-162.
- Azzahra, S., et al. (2023). *Role Modeling in Arabic Language Education: An Analysis in Islamic Boarding Schools*. *International Journal of Arabic Language and Culture*, 5(1), 98-110.
- ArmaiArief, Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 110.

Basrowi dan Suwandi, Memahami Penelitian Kualitatif, (Jakarta: Rineka Cipta), 2009.

Zaenuddin, Radliyah 2005 “Metodologi & Strategi Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab”, (Yogyakarta: Pustaka Rihlah Group,)

Habibi, Burhan Yusuf, "Integrasi Kurikulum Bahasa Arab Pesantren Tradisional dan Modern di Madrasah Aliyah program keagamaan." ARABI No 2 (152-167)

Ikhlas Abu, Cholid Narbuko, 2013 *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara)

Daymon Christine, Immy Holloway, *Metode-Metode Riset Kualitatif dalam Public Relations & Marketing Communication*. (Yogyakarta: Benteng Pustaka) hal 153.

Siddik, Dja'far, 2006 *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: (Cita pustaka Media,) hal 139.

Fuad Ikhlas, Effendy, 2012. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang. MISYKAT: 2009.

Hermawan acep, 2009. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,)

Hidayat, I., & Irawan, T. (2023). *Feedback-Driven Curriculum Development in Arabic Language Education*. *Jurnal Kurikulum Pendidikan*, 6(2), 98-113.

Hanafi, 2020. *Pembiasaan Berbahasa Arab dalam Pembelajaran di Pesantren*, *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, vol. 6, no. 1,.

Hadi, M. (2020). *Strategi Pemahaman Teks dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. *Jurnal Linguistik dan Sastra*, 4(1), 45-58.

Acep Hermawan, 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Cet. II; Bandung: PT Remaja Rosdakarya,)

Hasyim Hasanah, 2017. *Teknik-teknik observasi* (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial),” *At-Taqaddum* 8, no. 1 ()

- Izzan, izzan, Ikhlas, 2009. Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab. Bandung: Humaniora 2011:138
- Lexy Moleng, 2004. Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: Remaja Rosdakarya,)
- Laila, *Peran Media Pembelajaran dalam Mengembangkan Keterampilan Bahasa Arab Santri*, Jurnal Teknologi Pendidikan Islam, vol. 5, no. 3, 2019.
- Nurcholish, 1997, "Bilik-bilik pesantren, sebuah potret perjalanan", (Jakarta Selatan: Ciputat Press, September 2002:59)
- Nasir, A. (2021). *Comprehensive Assessment in Arabic Language Education at Islamic Boarding Schools*. Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, 11(3), 213-225.
- Rachmawati, I. (2022). *The Impact of Interactive Language Learning on Arabic Grammar Comprehension*. International Journal of Arabic Language Teaching, 2(2), 77-89.
- Rahmawati, A. (2020). *Peran Figur Teladan dalam Pembelajaran di Pesantren: Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Huda*. Jurnal Pendidikan Islam, 8(2), 201-213.
- Rijali Ikhlas, "Analisis Data Kualitatif" jurnal alhadhrah, Vol, No.33 (2018)
- Slameto, 2003, Belajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya, Jakarta, PT Rineka Cipta
- Sejarah Berdirinya Pesantren Darunnajah Cipining, website darunnajah.com
- Syaikh Nashir Abdul Karim Al-, „Aql, Iqtidha’ Shiratal Mustaqim, 527-528. (<https://muslim.or.id/51084-keutamaan-belajar-bahasa-Arab-dan-ilmu-nahwu.html>), diakses tanggal 21/10/2024 pada pukul 14.15 WIB.

Suryani, H., & Hamzah, M. (2022). *Literacy in Arabic Language Learning: Understanding Texts in Islamic Education*. *Journal of Arabic Studies*, 12(4), 140-153.

Thamrin Tayeb, *Analisis dan Manfaat Model Pembelajaran dalam AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* Vol. 4 No. 2 Desember 2017, hal 48.

Tafsir Al-Madinah Al-Munawwarah/ Markaz Ta'dzim al-Qur'an di bawah pengawasan Syaikh Prof. Dr. Imad Zuhair Hafidz, professor fakultas al-Qur'an Universitas Islam Madinah. (<https://tafsirweb.com/4050-quran-surat-ibrahim-ayat-4.html>), diakses tanggal 21/10/2024 pada pukul 14.01 WIB.

Zahira Yaqut Assyfa Siska Putri Sayekti "upaya meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab dengan menggunakan metode *Muhadatsah*" *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, Vol. 2, No. 3 Tahun 2023.

Zainuddin, S., et al. (2023). *Evaluating Arabic Speaking Skills through Practical Activities in Pesantren*. *International Journal of Language and Linguistics*, 8(1), 32-45.

Zainuddin radliyah, dkk., *Metodologi dan Strategi Alternatif Pembelajaran*.

Saepudin Kanda Ageng, *Implementasi pembelajaran aktif dalam meningkatkan motivasi siswa pada pembelajaran di Ma Nurul iman, kampus akademik Jurnal Ilmiah Research Student* Vol.1, No.3 Januari 2024

Hasil wawancara dengan SN, santri Pondok Pesantren Darunnajah Cipining.

Hasil wawancara Tigo tegar, Santri Pondok Pesantren Darunnajah Cipining. 2024.

Hasil wawancara dengan Ustadz Ikhlas, pengajar di Pondok Pesantren Darunnajah Cipining.

Hasil wawancara dengan Ustadzah Naufal risky, pengajar di Pondok Pesantren Darunnajah Cipining.

Hasil wawancara dengan Tigo tegar, santri Pondok Pesantren Darunnajah Cipining.2024

Ridha Makky, Wawancara dengan Wakil Pengasuh Pondok Pesantren Darunnajah
Cipining, 2024.

“Hasil Wawancara Dengan Nauval rizky Selaku Santri kelas 5 Pesantren
Darunnajah Cipining di lapangan pada 19 Agustus.2024.”

LAMPIRAN

Identitas Informan

1. Nama informan: ust.Ridha makky,M.pd.
2. Jenis Kelamin :Pria
3. Status : Wakil pimpinan Pesantren Darunnajah cipining

Waktu dan tempat Wawancara

1. Waktu : 19.Agustus.2024
2. Tempat :kediaman beliau

No	Rumusan Masalah	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana Metode <i>Muhadatsah</i> diterapkan di Pondok Pesantren Pondok Pesantren Darunnajah Cipining?	1. Bagaimana proses awal implementasi metode <i>Muhadatsah</i> dimulai di Pondok Pesantren Darunnajah Cipining?	<i>Muhadatsah</i> ini sebenarnya sudah di mulai sejak pertama pondok ini di dirikan, dimana darunnajah sebagai pondok yang banyak mengadopsi kurikulum yang berasal dari pondok modern Darussalam gontor, dalam rangka upaya meningkatkan kualitas berbicara bahasa Arab para santri nya dengan pembiasaan.
		2. Apa yang menjadi dasar di adakan nya	Tentunya di adakanya <i>muhadatsah</i> di pondok ini sebagai salah satu metode peningkatan kualitas

		penerapan metode Muhadatsah di pesantren ini?	bahasa Arab santri yang mana tidak terlepas dari metode-metode yang di gunakan nya, dan salah satu metode terpenting nya adalah muhadatsah maka kami terapkan metode tersebut di pondok ini.
		3. Apakah ada strategi atau metode yang diajarkan di pondok pesantren ini yang membantu mengurangi rasa takut para santri dalam berbicara bahasa Arab?	Pada saat mengikuti metode muhadatsah para santri selalu mendapatkan sesi khusus untuk melakukan percakapan menggunakan bahasa Arab dengansantri lainnya dimana pada sesi tersebut santri juga di tuntut untuk berani membiasakan dirinya dalam berkomunikasi dengan lawan bicaranya.
		4.Apakah ada kebijakan khusus terkait standarisasi baik disiplin maupun kompetensi pengajar metode muhadatsah?	Ada, sebelum melakukan aktivitas pembelajaran para pengajar di wajibkan membuat <i>I'dat</i> (Rpp) guna mempersiapkan materi pertemuan pada hari itu, dan mengisi absen kehadiran.
		5. Apakah ada buku atau refrensi yang di gunakan pondok ini dalam menerapkan	Ketika pelaksanaan muhadatsah para santri dan pengajar di wajibkan untuk memiliki dan membawa buku muhadatsah cetakan pondok modern Darussalam gontor.

	<p>muhadatsah? Jika ada apa saja?</p>	
	<p>6. Apakah ada kebijakan khusus yang mengatur tentang standarisasi nilai terkait syarat kelulusan santri dalam Muhadatsah?</p>	<p>Ada, di pondok ini santri yang dinyatakan lulus muhadatsah dan layak untuk kmelanjutkan ke level berikutnya minimal harus memperoleh nilai di atas 5,5</p>
	<p>7. Apa yang mendasari pemilihan waktu dan tempat muhadatsah saat ini? Apakah ada pengaruh terkait pemilihan waktu dan tempat?</p>	<p>Muhadatsah itu sendiri di adakan pada senin pagi setelah sholat subuh berjamaah di masjid dan berlokasi di lapangan. Mengapa demikian? Karna kondisi santri di saat pagi hari masih sangat fresh dan hal tersebut mempengaruhi dalam kefokusannya dan kualitas daya ingat santri itu sendiri dimana di dalam muhadatsah juga ada sesi penghafalan <i>Mufrodah</i> (kosa kata) bahasa Arab.</p>
	<p>8. Bagaimana kebijakan pesantren untuk memanfaatkan teknologi pada penerapan metode muhadatsah?</p>	<p>Dalam rangka memanfaatkan teknologi pada muhadatsah pondok selalu memfasilitasi para santri untuk terus berkembang memanfaatkan teknologi yang ada, dengan cara mengadakan sesi khusus <i>musyahadah</i> (menonton) film yang berbahasa Arab di setiap bulannya guna</p>

			<p>membiasakan para santri dalam belajar listening (mendengar) dari penutur aslinya. Selain itu di setiap pagi nya pondok juga selalu memutar audio Muhadatsah di setiap asrama menggunakan speaker yang telah di pasang di setiap sudutnya.</p>
		<p>9. Apakah ada evaluasi atau penilaian rutin terhadap berjalan nya metode Muhadatsah? Jika ada, bagaimana proses evaluasi tersebut dilakukan?</p>	<p>Ada, setiap minggu nya di pondok ini rutin di adakan evaluasi mingguan yang membahas tentang proses berjalan nya pendidikan baik formal dan non formal.</p> <p>Sedangkan untuk mengukur dan melihat perkembangan Muhadatsah kami melihatnya melalui akumulasi nilai akademik para santri dan kualitas berbicara nya secara langsung.</p>
2	<p>2. Apakah metode Muhadatsah lebih efektif dibandingkan metode pengajaran lain yang digunakan di Pondok Pesantren Pondok Pesantren Darunnajah</p>	<p>1. Bagaimana Anda membandingkan efektivitas metode Muhadatsah dengan metode pengajaran bahasa Arab lainnya yang pernah digunakan di pondok pesantren ini</p>	<p>Metode muhadatsah adalah salah satu dari banyak nya metode yang di gunakan dalam rangka penigkatan kualitas berbicara bahasa Arab, maka menurut saya metode muhadatsah sangat berkesinambungan andengan metode lainnya. Dimana metode muhadatsah memiliki peran khusus terkait percakapan dan pembiasaan.</p>

		dalam meningkatkan kemahiran berbicara Bahasa Arab para santri?	Sejauh ini metode ini sangat membantu para santri dalam mengatasi kesulitannya berbahasa Arab.
		2. Apakah dengan di adakanya metode Muhadatsah ini ada tujuan yang berkesinambungan dengan metode pembelajaran lainnya?	Dengan di adakanya muhadatsah ini salah satu harapannya yaitu agar para santri dapat dengan mudah memahami materi pembelajaran yang berbahasa Arab, mengingat di pondok ini materi pembelajaran di kelas banyak yang menggunakan bahasa Arab.
		3. Bagaimana cara anda / pondok meningkatkan kompetensi para pengajar muhadatsah?	Cara pondok meningkatkan kualitas pengajar yaitu dengan mengadakan pelatihan rutin tahunan. Pada setiap tahun nya pondok ini rutin mengadakan pelatihan <i>in house training</i> (IHT) kepada seluruh guru untuk meningkatkan kompetensi dan kualitas pengetahuan mereka. Dan pondok ini juga rutin mengirim utusan guru untuk mengikuti <i>dauroh</i> bahasa Arab di Universitas islam madinah, yang salah satu harapannya agar ketika mereka kembali bisa berkontribusi banyak untuk peningkatan kualitas bahasa Arab di pondok ini.

4. Apakah sejauh ini anda melihat bahwa metode muhadatsah sudah berjalan efektif dan memberikan dampak positif terhadap perkembangan kemampuan para santri dalam berbicara Bahasa Arab?

Alhamdulillah, sejauh ini kami melihat metode muhadatsah sangat banyak memberikan impact positif terhadap perkembangan para santri, bisa kita melihat bahwa para santri selalu berbicara bahasa Arab dalam kesehariannya, itu semua adalah salah satu hasil atau pengaruh di terapkannya metode muhadatsah di pondok ini.

Identitas Informan

4. Nama informan: Ust. ikhlas
5. Jenis Kelamin :pria
6. Pekerjaan : Guru pengajar muhadatsah

Waktu dan tempat Wawancara

3. Waktu : 19.agustus.2024
4. Tempat : Cafe Upnormal

NO	Rumusan Masalah	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana Metode <i>Muhadatsah</i> diterapkan di Pondok Pesantren Darunnajah Cipining?	1. Bisakah Anda menjelaskan bagaimana metode Muhadatsah diterapkan dalam pembelajaran sehari-hari di Pondok Pesantren Darunnajah Cipining? Apakah sarana dan prasarana yang ada di pondok ini mendukung	Penerapan metode muhadatsah di pondok ini di adakan di hari jumat tepatnya ba'da subuh, dalam kegiatan muhadatsah kami selaku pengajar bertugas untuk memimpin jalanya muhadatsah dari awal hingga akhir. Kami melibatkan bagian bahasa dari siswa akhir sebagai pengajar dan pengawas santri ketika agenda muhadatsah dengan tujuan mereka bisa mempraktekan apa yang mereka sudah pelajari dan mengajarkanya kepada adik kelas mereka, siswa akhir bertugas merapikan barisan para santri dan mengintruksikan para santri mengulang apa yang di sampaikan siswa akhir. Untuk sarana dan prasarana alhamdulillah

		pelaksanaan muhadatsah?	sangat lengkap dan bisa kita gunakan dengan baik untuk penunjang proses pendidikan disini.
		2. Apa langkah-langkah yang di ambil para pengajar dalam persiapan mengajar dengan metode Muhadatsah?	Sebelum mulainya agenda muhadatsah kami (guru bagian bahasa) mengumpulkan siswa akhir untuk memberikan meteri yang akan di sampaikan nantinya. Kami juga memeriksa dan memastikan kesiapan siswa akhir mulai dari buku muhadatsah hingga kelengkapan kamus dan lainnya.
		3. Bagaimana anda memastikan bahwa pertemuan pada saat itu berjalan baik dan efektif?	Di akhir sesi pertemuan kita selalu memberikan peranyaan terkait materi yang telah di sampaikan, pertanyaan itu menjadi syarat untuk santri bisa mengakhiri pertemuan sesi muhadatsah pada hari itu. Dan kami juga memantau secara langsung bagaimana aktivitas berbahasa santri pada kesehariannya, alhamdulillah dari hasil pantauan kami para santri turut aktif dalam menggunakan bahasa resmi di pondok ini.
		4. Bagaimana Anda memilih topik atau materi yang akan digunakan dalam metode	Materi atau topik yang kita gunakan merujuk pada buku muhadatsah sesuai tingkatannya.

Muhadatsah?	
5. Bagaimana cara pengajar mengatasi santri yang mengalami kesulitan dalam berbicara Bahasa Arab?	Dengan mengadakan pembagian level tingkatan memudahkan kami untuk mengetahui santri mana yang mengalami kesulitan, adapun langkah yang kami ambil memisahkan santri tersebut dan memberi mendampingan khusus kepada santri yang bersangkutan.
6. Apakah Anda menggunakan bahan ajar atau media tertentu dalam penerapan metode Muhadatsah? Jika ya, apa saja?	Ada beberapa media yang kami gunakan guna menunjang proses pembelajaran. Diantaranya, buku Muhadatsah, Tv dan sound system untuk kegiatan musyahadah, alat peraga seperti cetakan foto atau berupa gambar sebagai alat visualisasi. Bahkan kami juga mendatangkan secara langsung guru bahasa Arab dari timur tengah.
7. Bagaimana Anda mengevaluasi kemajuan santri dalam kemampuan berbicara bahasa Arab melalui metode Muhadatsah?	Kami mengevaluasi nya melalui nilai setiap santri pada raportnya, dari sana kami bisa melihat bagaimana hasil belajar mereka.
8. Apakah ada faktor penghambat atau	Ada beberapa tantangan yang kami hadapi dalam muhadatsah ini, mulai dari pengajar dari

	<p>tantangan dan factor pendukung yang Anda hadapi dalam menerapkan metode Muhadatsah, dan bagaimana Anda mengatasinya?</p>	<p>siswa akhir hingga santri itu sendiri.</p> <p>Untuk santri peserta didik biasanya kami sering menemui mereka yang belum lancar dalam membaca tulisan Arab yang berakibat sulitnya mereka untuk menghafal <i>mufradat</i> solusi yang kami ambil biasanya memberikan tugas tambahan di luar sesi pertemuan untuk memperlancar membaca bahasa Arab.</p> <p>Kemudian untuk santri akhir pengajar biasanya ada yang telat dan tidak melengkapi perlengkapan mengajar mereka yang berakibat pada mundurnya waktu dan kurang maksimalnya sesi pertemuan muhadatsah, biasanya kami memberikan peringatan hingga hukuman agar tidak terulang kembali.</p> <p>Ada juga faktor cuaca, jadi kalau cuaca di pagi itu hujan itu sangat mengganggu karena kita harus memindahkan tempat dari yang semula di lapangan ke dalam kelas atau di masjid.</p> <p>Faktor pendukungnya tentu karna di santri bermukim di pondok jadi mereka dapat dengan bebas mempraktekan materi yang mereka dapat ketika muhadatsah karna di pondok ini 24 jam</p>
--	---	--

			<p>wajib menggunakan bahasa resmi.</p> <p>Kemudian santri juga memiliki kesempatan yang begitu banyak untuk mengupgrade bahasa mereka di dalam kelas, karna mayoritas materi pelajaran di pondok ini menggunakan bahasa Arab dan inggris.</p>
		<p>9. Bagaimana anda membuat agar metode muhadatsah ini dapat berkesinambungan terhadap materi pembelajaran di kelas?</p>	<p>Biasanya kami juga menggunakan buku <i>Muthalaah</i> untuk bahan ajar juga pada muhadatsah.</p>
2	<p>Apakah metode Muhadatsah lebih efektif dibandingkan metode pengajaran lain yang digunakan di Pondok Pesantren Pondok Pesantren Darunnajah</p>	<p>1. Apa pandangan Anda tentang metode Muhadatsah dibandingkan dengan metode pengajaran bahasa Arab lainnya yang pernah Anda gunakan?</p>	<p>Saya melihat bahwa metode ini sangat tepat di gunakan untuk meningkatkan kualitas bahasa Arab santri mulai dari kepercayaan diri hingga kefasihan mengungkapkan kata-kata bahasa Arab, karna di dalamnya santri di ajarkan bagaimana berkomunikasi menggunakan bahasa Arab dan juga di berikan kosa kata berbahasa Arab yang menjadikan santri terbiasa menggunakan bahasa Arab dalam aktivitas harinya.</p>
		<p>2. Apakah Anda melihat</p>	<p>Kami melihat adanya perubahan yang di alami</p>

	<p>adanya peningkatan dalam kemampuan berbicara bahasa Arab para santri setelah menerapkan metode Muhadatsah?</p>	<p>para santri setelah mengikuti pembelajaran muhadatsah ini. diantaranya, para santri semakin aktif menggunakan bahasa Arab di luar sesi pertemuan dan menjadi percaya diri ketika berkomunikasi dengan lawan bicaranya menggunakan bahasa Arab yang menurut saya itu salah satu hasil pembiasaan yang di terapkan di muhadatsah.</p>
	<p>3. Apakah Muhadatsah juga mengajarkan tata bahasa dan struktur kalimat yang benar kepada santri?</p>	<p>Di dalam muhadatsah kami selalu memberikan contoh kalimat bahasa Arab menggunakan nahwu dan shorof yang tujuannya agar santri juga terbiasa dan faham bagaimana menggunakan bahasa Arab dengan susunan dan stuktur kata bahasa Arab.</p>
	<p>4. Bagaimana peran interaksi antar santri dalam metode Muhadatsah dibandingkan dengan metode lain?</p>	<p>Metode muhadatsah sangat kental kaitanya dengan intraksi dan komunikasi maka saya rasa metode ini sangat tepat dan berperan efektif dalam meningkatkan kualitas intraksi dan komunikasi para santri.</p>
	<p>5. Bagaimana penerapan metode Muhadatsah di luar kelas, misalnya dalam kegiatan sehari-hari di</p>	<p>Tujuan di adakanya muhadatsah selain sebagai agenda wajib di pondok ini juga untuk membantu para santri menguasai bahasa Arab, karna disini seluruh santri diwajibkan</p>

		pesantren, dibandingkan dengan metode lain?	menggunakan bahasa resmi (Arab, inggris) dalam kesehariannya
--	--	---	--

Identitas Informan

7. Nama informan: Tigo Tegar, Nauval Rizky
8. Jenis Kelamin : pria
9. Status: Santri kelas 5 Pesantren Darunnajah Cipining

Waktu dan tempat Wawancara

5. Waktu : 19.Agustus.2024
6. Tempat:Pesantren Darunnajah Cipining

No	Rumusan Masalah	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana Metode <i>Muhadatsah</i> diterapkan di Pondok Pesantren Pondok Pesantren Darunnajah Cipining?	1. Bisakah Anda menjelaskan pengalaman Anda belajar bahasa Arab dengan metode <i>Muhadatsah</i> di Pondok Pesantren Darunnajah Cipining? Bagaimana perasaan anda Ketika pertama kali mengikuti <i>Muhadatsah</i> ?	Tigo Tegar: <i>Muhadatsah</i> di pondok ini menurut saya selain sangat berguna bagi kita sendiri juga sangat seru karena lokasi <i>muhadatsah</i> itu berada di lapangan basket depan asrama horison di pagi hari dan suasana nya pasti rame, karena setiap kelompok biasanya saling adu semangat dan saling saut waktu kita mengulang <i>mufradat</i>

		<p>2. Apakah anda merasakan adanya peningkatan dalam memahami pelajaran yang berbahasa Arab setelah dan sebelum mengikuti Muhadatsah?</p>	<p>Tigo Tegar: Iya pastinya ada, saya merasa ada peningkatan setelah muhadatsah. Karena waktu muhadatsah kita selalu di beri kosa kata baru dan diwajibkan untuk berbicara dengan bahasa Arab atau inggris (sesuai sesi) biasanya habis itu temen-temen sering langsung menggunakannya di keseharian. Dari yang sebelumnya gk tau bisa jadi tau setelah ikut muhadatsah.</p>
		<p>3. apakah ada kesulitan yang anda alami ketika mengikuti metode muhadatsah? Jika ada apa? dan bagaimana anda mengatasinya?</p>	<p>Tigo Tegar: Kalau kesulitan di awal-awal pasti ada, contohnya ketika dapet mufrodat yang <i>sulit</i> yang kita belum pernah denger sebelumnya, apalagi kata-kata yang asing. Biasanya kita nanya ke <i>mudabbir</i> (pengurus bagian bahasa) terus <i>mudabirnya</i> menjelaskan ulang sampai kita faham.</p>
		<p>4. Bagaimana metode Muhadatsah mempengaruhi kemampuan mendengarkan (listening) anda dibandingkan dengan metode lain?</p>	<p>Tigo Tegar: Alhamdulillah ketika muhadatsah kada kita di putarkan film Arab disitu kita banyak belajar gimana orang Arab berbicara, kalau di metode lain kita jarang di putarkan film.</p>

		<p>5. Bagaimana anda menerapkan metode Muhadatsah di luar kelas, misalnya dalam kegiatan sehari-hari di pesantren, dibandingkan dengan metode lain?</p>	<p>Tigo Tegar: karna di sini di wajibin berbahasa resmi jadi kita selalu berusaha menerapkan apa yang udah kita pelajari waktu muhadatsah.</p>
		<p>7. Bagaimana tanggapan orang tua anda mengenai perkembangan kemampuan berbicara bahasa Arab anda setelah menggunakan metode Muhadatsah?</p>	<p>Tigo Tegar: Alhamdulillah kalau saya pulang ke rumah terkadang di suruh untuk berpidato dan saya kadang berpidato dengan bahasa Arab seperti yang sudah saya pelajari di pondok, orang tua saya juga senang dan selalu mendukung saya untuk terus memperdalam bahasa.</p>
		<p>8. Apa harapan atau masukan Anda ke depan untuk meningkatkan efektivitas metode Muhadatsah di Pondok Pesantren Darunnajah Cipining?</p>	<p>Tigo Tegar: Kedepanya semoga para santri semakin antusias ikut kegiatan ini, dan supaya kita di perbanyak sesi musyahadah (menonton)</p>
		<p>1. Menurut anda apakah</p>	<p>Nauval Rizky: Menurut saya metode</p>

		anda metode Muhadatsah ini lebih mudah untuk di pelajari atau lebih sulit di bandingkan metode Bahasa Arab lainnya?	muhadatsah ini termasuk metode paling mudah dari metode bahasa Arab lain, karna di sesi muhadatsah ini selain kita belajar muhadatsah kita juga bisa mempraktekan apa yang kita dapat di kelas dengan teman.
2	apakah metode Muhadatsah lebih efektif dibandingkan metode pengajaran lain yang digunakan di Pondok Pesantren Pondok Pesantren Darunnajah Cipining dalam meningkatkan kemampuan Bahasa Arab ?	2. Hal apa yang anda sukai dalam metode Muhadatsah? Dan hal apa yang anda kurang sukai? Mengapa?	Nauval Rizky: Hal yang saya sukai ketika muhadatsah itu <i>musyahadah</i> (nonton) karna di situ kita bisa menonton film, selain keseruannya kita juga dapat ilmunya. Hal yang saya kurang sukai itu ketika kita diwajibkan menghafalkan <i>mufradat</i> (kosa kata) pada hari itu, karna kita gk bisa selesai kalau tidak hafal.
		3. Apakah pemilihan waktu dan tempat kegiatan Muhadatsah sudah tepat?	Nauval Rizky: Menurut saya sudah tepat karna jumat pagi itu otak masih fresh dan juga pada hari itu kita libur.
		4. Apakah setelah mengikuti muhadatsah anda merasakan lebih mudah memahami teks-	Nauval Rizky: Alhamdulillah saya merasakan adanya kemudahan memahami teks bahasa Arab dan dialognya efek dari mengikuti muhadatsah, karna ketika muhadatsah juga kita

	teks Bahasa Arab dan memahami dialog penutur Bahasa Arab aslinya?	di anjurkan membaca text dan mendengarkan dialog dari film.
	5. Bagaimana cara anda untuk dapat percaya diri Ketika berbicara Bahasa Arab kepada lawan bicara anda?	Nauval Rizky: Menurut saya semua santri pasti awalnya merasa kurang percaya diri kalau berbicara bahasa Arab dengan orang lain tetapi ketika kita ikut muhadatsah semuanya diwajibkan untuk harus berani bicara bahasa Arab sekalipun masih banyak salah karna dari situ kita bisa belajar mengevaluasi kekurangan kita.
	Menurut anda metode apa yang sangat membantu anda dalam meningkatkan kualitas berbicara dan mendengar Bahasa Arab? Menurut anda apa yang membedakan metode muhadatsah dengan metode pembelajaran Bahasa Arab lainnya?	Nauval Rizky: Menurut saya metode muhadatsah yang sangat membantu saya untuk berbicara bahasa Arab dan mendengar, karna di dalam muhadatsah kita di haruskan berbicara menggunakan bahasa Arab dan mendengarkan lawan bicara kita juga dengan bahasa Arab, dari situ kita terbiasa. Kalau metode lain biasanya kita hanya belajar teorinya saja tapi kalau muhadatsah ini menurut saya apa yg sudah kita pelajari dari metode-metode di kelas kita praktekan juga di

			muhadatsah jadi di muhadatsah itu menurut saya memang ladangnya praktek.
		8.Apakah metode muhadatsah dapat membantu anda memahami struktur dan tata bahasa sehingga anda dapat menyusun kalimat lisan dengan tepat dalam suatu percakapan?	Nauval Rizky Iya, ketika kita mengikuti muhadatsah kita di ajarkan bagaimana menyusun kalimat dengan benar sesuai dengan struktur nahwu sorof. Setelah kita menyusun kalimat kita langsung praktekan ke teman kita.

DOKUMENTASI



Wawancara Bersama ust ikhlas



Wawancara Bersama ust.ridho makky



Kegiatan Muhadatsah Santri Pesantren Darunnajah Cipining